

**UJI AKURASI ARAH KIBLAT DENGAN METODE RASHDUL KIBLAT  
DI PEMAKAMAN ISLAM LINGKUNGAN PLUMBON KELURAHAN  
PANDAAN KECAMATAN PANDAAN KABUPATEN PASURUAN**

**SKRIPSI**

**oleh:**

**FINI SYAMILATIN NAFISAH**

**(19210055)**



**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM  
FAKULTAS SYARIAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2023**

**UJI AKURASI ARAH KIBLAT DENGAN METODE RASHDUL KIBLAT  
DI PEMAKAMAN ISLAM LINGKUNGAN PLUMBON KELURAHAN  
PANDAAN KECAMATAN PANDAAN KABUPATEN PASURUAN**

**SKRIPSI**

**oleh:**

**FINI SYAMILATIN NAFISAH**

**(19210055)**



**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM**

**FAKULTAS SYARIAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan, penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

### **UJI AKURASI ARAH KIBLAT DENGAN METODE RASHDUL KIBLAT DI PEMAKAMAN ISLAM LINGKUNGAN PLUMBON KELURAHAN PANDAAN KECAMATAN PANDAAN KABUPATEN PASURUAN**

Benar-benar merupakan karya ilmiah yang disusun sendiri, bukan duplikat atau memindah data milik orang lain, kecuali yang disebutkan sumbernya secara benar, jika kemudian hari terbukti disusun oleh orang lain, melakukan penjiplakan, duplikasi, atau memindah data orang lain, baik secara keseluruhan maupun sebagian, maka skripsi dan gelar sarjana yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Malang, 2 Agustus 2023



Fini Syamilatin Nafisah

NIM 19210055

## HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Fini Syamilatin Nafisah NIM 19210055 Prodi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

**UJI AKURASI ARAH KIBLAT DENGAN METODE RASHDUL KIBLAT  
DI PEMAKAMAN ISLAM LINGKUNGAN PLUMBON KELURAHAN  
PANDAAN KECAMATAN PANDAAN KABUPATEN PASURUAN**

Maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji pada Majelis Dewan Pengujii.

Mengetahui,

Malang, 2 Agustus 2023

Ketua Program Studi

Dosen Pembimbing



Erik Sabti Rahmawati, MA. M.Ag.  
NIP. 197511082009012003



AHSIN DINAL MUSTAFA, M.H.  
NIP. 198902022019031007

## PENGESAHAN SKRIPSI

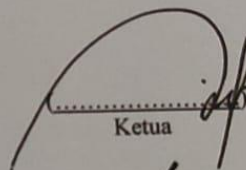
Dewan Penguji Skripsi saudari Fini Syamilatin Nafisah, NIM 19210055, mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

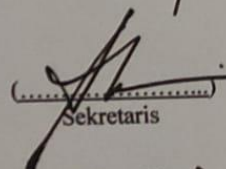
### UJI AKURASI ARAH KIBLAT DENGAN METODE RASHDUL KIBLAT DI PEMAKAMAN ISLAM LINGKUNGAN PLUMBON KELURAHAN PANDAAN KECAMATAN PANDAAN KABUPATEN PASURUAN

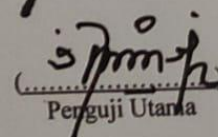
Telah dinyatakan lulus dalam sidan ujian skripsi yang dilaksanakan pada tanggal 1 September 2023.

Dengan Penguji:

1. Miftahus Sholehuddin, M.HI.  
NIP. 19840602201608011018
2. Ahsin Dinal Mustafa, M.H.  
NIP. 198902022019031007
3. Dr. Hj. Erfaniah Zuhriah, S.Ag., M.H.  
NIP. 197301181998032004

  
Ketua

  
Sekretaris

  
Penguji Utama

Malang, 11 September 2023

  
  
Dr. Sudirman, M.A  
NIP. 197708222005011003

## MOTTO

وَلِلَّهِ الْمَشْرِقُ وَالْمَغْرِبُ فَأَيْنَمَا تُوَلُّوا فَثَمَّ وَجْهُ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Hanya milik Allah timur dan barat. Ke mana pun kamu menghadap, di sanalah wajah Allah. Sesungguhnya Allah Maha Luas lagi Maha Mengetahui.

(Q.S. Al-Baqarah Ayat 115)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, "Quran Kemenag."

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan pertolongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi berjudul: "Uji Akurasi Arah Kiblat Dengan Metode Rashdul Kiblat Di Pemakaman Islam Lingkungan Plumbon Kelurahan Pandaan Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan". Semoga shalawat dan salam senantiasa tercurah limpahkan kepada Baginda Rasulullah SAW, yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju terang seperti sekarang. Dengan mengikuti ajaran beliau, semoga kita semua menjadi orang-orang yang beriman dan mendapatkan syafaatnya di hari kiamat. Aamiin.

Segala daya upaya serta bantuan, bimbingan maupun penghargaan dan hasil diskusi berbagai pihak dalam proses penulisan skripsi ini. maka dengan kerendahan hati peneliti atau penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada batas kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA , selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Sudirman Hasan M.A , selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Erik Sabti Rahmawati, MA, M.Ag , selaku Ketua Jurusan Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Ahsin Dinal Mustafa, M.H. selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Penulis mengucapkan terima kasih banyak karena telah meluangkan waktu untuk memberikan saran, bimbingan, arahan, motivasi, dan dukungannya selama proses penyelesaian skripsi ini.
5. Dr. H. Fadil Sj., M.Ag. selaku dosen wali selama menempuh kuliah di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Terima kasih dihaturkan kepada beliau yang telah memberikan bimbingan, saran, serta motivasi selama menempuh perkuliahan.
6. Segenap Dosen Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan pembelajaran kepada kami semua. Dengan niat yang ikhlas, semoga amal mereka semua menjadi bagian dari ibadah untuk mendapatkan ridha Allah SWT
7. Segenap Staff Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah membantu memperlancar dalam penyelesaian skripsi.
8. Pihak-pihak yang telah bersedia menjadi informan penulisan skripsi ini. Bapak Machmud, S.H. beserta jajarannya, Bapak Triadji, S.Ag., Bapak Mujiono dan Bapak Suyitno.
9. Ustadz Abdul Malik Asnawi, S.Ag. beserta *asatidz wal ustadzah* Lembaga Pendidikan Darul Hikmah yang selalu memberikan arahan, semangat, motivasi dan dorongan kepada penulis.



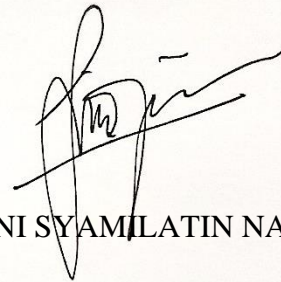
10. Bapak Tumari, Ibu Khoiriyah dan almh. Ibu Munipah serta keluarga Bani Markawi, yang telah mendukung dan selalu memberikan do'a hangat selama masa perkuliahan dan selalu memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Kakak Muhammad Alfian Saputra Adik Ahmad Fajri Muzakky, Felicia Diandra Calista Putri, Azizah Ainur Rohmah yang selalu ada dengan senyum hangatnya memberikan dorongan untuk selalu kuat dan menjadi contoh yang baik.
12. Teman-teman sejurusan Hukum Keluarga Islam angkatan 2019, yang senantiasa memberikan dukungan, semangat dan antusias dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman terkasihku Rara Dwi Artikasari, 19110060, 19140030, 19160018, 19170017, 19210061 dan 19210112 yang selalu siap menjadi telinga dan selalu memberikan sambutan hangatnya saat penulis meredup.
14. Serta semua pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu per satu namun senantiasa memberikan dukungan dan do'a agar segera Selesai sudah penulisan skripsi ini.

Semoga segala amal dan usaha yang telah penulis lakukan mendapatkan ridho Allah SWT dan semoga karya sederhana ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca secara umum. Terakhir, semoga semua ahli kubur di Pemakaman Islam Lingkungan Plumbon mendapatkan pahala dari segala amal yang telah mereka

lakukan dan diampuni segala dosa-dosanya. Dengan menyelesaikan skripsi ini, penulis berharap ilmu yang diperoleh selama perkuliahan dapat memberikan manfaat baik di dunia maupun akhirat. Sebagai manusia yang tak luput dari kesalahan, penulis sangat mengharapkan maaf, kritik, dan saran dari semua pihak untuk membantu kami dalam perbaikan di masa depan.

Malang, 2 Agustus 2023

Penulis,

A handwritten signature in black ink on a light-colored rectangular background. The signature is stylized and appears to read 'Fini Syamilatin Nafisah'.

FINI SYAMILATIN NAFISAH

NIM 19210055

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Dalam penulisan karya ilmiah, penggunaan istilah asing kerap tidak dihindarkan. Secara umum sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia kata asing ditulis (dicitak) miring. Dalam konteks Bahasa Arab, terdapat pedoman transliterasi khusus yang berlaku internasional. Berikut ini disajikan tabel pedoman transliterasi sebagai acuan penulisan karya ilmiah.

### A. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
أ	`	ط	t
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	‘
ث	th	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	dh	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	هـ	h
ش	sh	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jikahamzah (ء) terletak di tengah atau di akhir, maka

ditulis dengan tanda (').

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيَّ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
اُوَّ	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauula*

## C. MADDAH

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اِيَّ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
اِيَّ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas

و	Ḍammah dan wau	ū	u dan garis di atas
---	----------------	---	---------------------

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Contoh:

مَاتَ: *māta*

رَمَى: *ramā*

قِيلَ: *qīla*

يَمُوتُ: *yamūtu*

#### D. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْاَطْفَالِ: *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ: *al-madīnah al-fāḍīlah*

الْحِكْمَةُ: *al-ḥikmah*

#### E. SYADDAH (TASYDĪD)

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعَمُّ : *nu''ima*

عَدُوُّ : *'aduwwu*

Jika huruf *ى* ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah ( *ـِ* ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* ( *ī* ).

Contoh:

عَلِيٍّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيٍّ : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

## F. KATA SANDANG

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari

kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

#### **G. HAMZAH**

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النُّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

#### **H. PENULISAN KATA ARAB YANG LAZIM DIGUNAKAN DALAM BAHASA INDONESIA**

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia,



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xvi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xviii
<b>ABSTRAK</b> .....	xix
<b>ABSTRACT</b> .....	xx
<b>خلاصة</b> .....	xxi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1) Latar Belakang .....	1
2) Rumusan Masalah.....	5
3) Tujuan Penelitian.....	6
4) Manfaat Penelitian.....	6
5) Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	11
1) Penelitian terdahulu .....	11
2) Kerangka Teori.....	14
1. Pengertian Arah Kiblat .....	14
2. Dasar Hukum Arah Kiblat.....	16
3. Hukum Menghadap Kiblat .....	19
4. Menguburkan Jenazah .....	20
5. Metode Pengukuran Arah Kiblat.....	21
6. Hikmah menghadap kiblat.....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	31
1) Jenis Penelitian.....	31
2) Pendekatan Penelitian .....	31

3) Lokasi Penelitian .....	32
4) Metode Pengambilan Sampel .....	32
5) Sumber Data .....	34
1. Data Primer .....	34
2. Data sekunder .....	35
6) Metode Pengumpulan Data .....	35
a. Observasi .....	35
b. Wawancara .....	36
c. Dokumentasi .....	37
7) Metode Pengelolaan Data .....	37
1. Editing .....	38
2. Klasifikasi .....	38
3. Verifikasi .....	39
4. Analisis .....	40
5. Kesimpulan .....	40
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>41</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	41
B. Eksistensi <i>Jihah al-ka'bah</i> dalam Menguburkan Jenazah di Pemukaman Islam Lingkungan Plumbon, Kelurahan Pandaan, Kabupaten Pasuruan .....	44
C. Analisis Akurasi Arah Kiblat di Pemakaman Islam Lingkungan Plumbon, Kelurahan Pandaan, Kabupaten Pasuruan .....	50
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>
<b>Lampiran .....</b>	<b>76</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan dengan penelitian terdahulu.....	13
Tabel 3.1 Informan.....	36
Tabel 4.1 Tingkat Pendidikan Masyarakat.....	41
Tabel 4.2 Daftar Mata Pencaharian Masyarakat Kelurahan Pandaan.....	42
Tabel 4.3 Kesimpulan jawaban.....	49
Tabel 4.4 Hasil Hitungan Rashdul Kiblat di Pemakaman Islam Lingkungan Plumbon.....	55
Tabel 4.5 Daftar Jumlah Makam dan Besaran Simpangan.....	58
Tabel 4.6 Rincian Makam yang Dijadikan Sampel.....	59

## ABSTRAK

Nafisah, Fini Syamilatin, 19210055, 2023. **Uji Akurasi Arah Kiblat Dengan Metode Rashdul Kiblat Di Pemakaman Islam Lingkungan Plumbon Kelurahan Pandaan Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan.** Skripsi, Prodi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syari'ah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Ahsin Dinal Mustafa, M.H.

---

**Kata kunci:** Rashdul Kiblat; Jihah al-Ka'bah; Akurasi Arah Kiblat

Pada dasarnya semua ulama madzhab bersepakat bahwa ka'bah adalah arah kiblat bagi orang yang berada di dekat dan dapat melihatnya. Akan tetapi mereka berbeda pendapat tatkala membahas kiblat bagi orang yang jauh dari Ka'bah dan tidak dapat melihatnya. Penelitian ini menjadi menarik untuk dibahas selain karena makam yang ada tidak rapi, masyarakat juga beranggapan bahwa menghadap kiblat cukup dengan *jihah al-ka'bah*.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis eksistensi dari jihah al-ka'bah dalam menguburkan jenazah di Pemakaman Islam Lingkungan Plumbon, Kelurahan Pandaan, Kabupaten Pasuruan menggunakan metode Rashdul Kiblat. Serta penelitian ini juga bertujuan untuk Mengetahui jumlah makam di Pemakaman Islam Plumbon yang sudah sesuai dengan penentuan arah kiblat menggunakan Rashdul Kiblat. Metode penelitian yang digunakan adalah yaitu menggunakan metode kualitatif untuk dapat menggali lebih dalam mengenai eksistensi *jihah al-ka'bah*, serta menggunakan metode kuantitatif untuk pengukuran arah kiblat dengan metode Rashdul Kiblat harian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa eksistensi jihah al-ka'bah dalam menguburkan jenazah di Pemakaman Islam Lingkungan Plumbon telah diterapkan, tetapi pemahaman langsung mengenai jihah al-ka'bah masih belum sepenuhnya dipahami oleh masyarakat. Namun, dalam prakteknya, penggunaan jihah al-ka'bah dapat dilihat dari informasi yang telah disampaikan oleh para informan "*seng penting madep ngulon*". Sesuai dengan Fatwa MUI Nomor 3 Tahun 2010, karena letak geografis Indonesia berada di sebelah timur Ka'bah, maka kiblat bagi umat Islam Indonesia adalah menghadap ke barat. Selain itu, hasil pengukuran dengan metode Rashdul Kiblat menunjukkan bahwa akurasi arah kiblat di Pemakaman Islam Lingkungan Plumbon ditemukan banyak sekali makam yang kurang akurat menghadap '*ain al-ka'bah*' kiblat mulai dari rentang deviasi antara 1°-30°. Hal ini sesuai dengan pemahaman masyarakat bahwa praktek dari penggalian makam menggunakan *Jihah al-ka'bah*.

## ABSTRACT

Nafisah, Fini Syamilatin, 19210055, 2023. **Qibla Direction Accuracy Test Using the Rashdul Qibla Method at the Plumbon Environmental Islamic Cemetery, Pandaan Village, Pandaan District, Pasuruan Regency.** Thesis, Islamic Family Law Study Program, Faculty of Syari'ah, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Ahsin Dinal Mustafa, M.H.

---

**Keywords:** Rashdul Qibla; Jihah al-Ka'bah; Qibla Direction Accuracy

Basically, all scholars from various schools of thought (madzhab) agree that the Ka'bah is the direction of the qibla for those who are near and can see it. However, they have different opinions when discussing the qibla for those far from the Ka'bah and cannot see it. This research is interesting to discuss because not only are the graves in disarray, but the community also believes that facing the qibla is sufficient with the direction of *jihah al-ka'bah*.

This research aims to analyze the existence of the qibla direction (*jihah al-ka'bah*) in burying deceased individuals at the Plumbon Islamic Cemetery, Pandaan Village, Pasuruan Regency, using the Rashdul Kiblat method. Additionally, this study also aims to determine the number of graves at the Plumbon Islamic Cemetery that align with the qibla direction according to the Rashdul Kiblat method. The research method employed involves qualitative research to delve deeper into the existence of the qibla direction and quantitative research for measuring the qibla direction using the daily Rashdul Kiblat method.

The results of the research show that existence of *jihah al-ka'bah* in burying the dead at the Plumbon Environmental Islamic Cemetery has been implemented, but a direct understanding of *jihah al-Kaaba* is still not fully understood by the public. However, in practice, use of *jihah al-ka'bah* can be seen from the information that has been submitted by the informants "*it is important to face the west*". In accordance with MUI Fatwa Number 3 of 2010, because Indonesia's geographical location is east of the Kaaba, the Qibla for Indonesian Muslims is facing west. In addition, the results of measurements using the Rashdul Qibla method show that the accuracy of the Qibla direction in cemeteries Islamic Environment Plumbon found a lot of tombs that are not accurately facing '*ain al-ka'bah*' Qibla starts from the deviation range between 1°-30°. This is in accordance with the community's understanding that the practice of digging graves uses *Jihah al-ka'bah*.

## خلاصة

نفيسة، فيني شميلاتين، ١٩٢١٠٠٥٥، ٢٠٢٣. اختبار دقة اتجاه القبلة باستخدام طريقة رشد القبلة في مقبرة الإسلامية بلمبون في قرية باندان، بولاية باسوروان، إندونيسيا. رسالة جامعية، قسم القانون الأسرة الإسلامية، كلية الشريعة، جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم، مالانج.

المشرف: أحسن دينال مصطفى، ماجستير في القانون

الكلمات الدالة: رشد القبلة؛ جهة الكعبة؛ دقة اتجاه القبلة

أساساً، يتفق جميع علماء المذاهب المختلفة على أن الكعبة هي اتجاه القبلة لأولئك الذين قريبون ويمكنهم رؤيتها. ومع ذلك، لديهم آراء مختلفة عندما يتناولون مناقشة اتجاه القبلة لأولئك البعيدين عن الكعبة والذين لا يمكنهم رؤيتها. هذا البحث مثير للنقاش لأن المقابر ليست منظمة، وتعتقد المجتمعات أيضاً أن التوجه نحو القبلة يكفي باستخدام اتجاه جهة الكعبة (جهة القبلة).

هذا البحث يهدف إلى تحليل وجود اتجاه القبلة (جهة الكعبة) في دفن الأموات في مقبرة بلومبون الإسلامية، قرية باندان، مقاطعة باسوروان، باستخدام طريقة الرشدول قبله. وبالإضافة إلى ذلك، يهدف هذا البحث أيضاً إلى تحديد عدد القبور في مقبرة بلومبون الإسلامية التي تتوافق مع اتجاه القبلة وفقاً لطريقة الرشدول قبله. الطريقة البحثية المستخدمة تشمل البحث النوعي لاستكشاف أعماق في وجود اتجاه القبلة، واستخدام البحث الكمي لقياس اتجاه القبلة باستخدام طريقة الرشدول قبله اليومية.

أظهرت نتائج الدراسة أن جهة الكعبة قد تم تطبيقها عند دفن المتوفى في مقبرة الإسلامية بلمبون، لكن المفهوم المباشر لجهة الكعبة لم يتم فهمه بشكل كامل من قبل المجتمع. ومع ذلك، في التطبيق العملي، يمكن مشاهدة استخدام جهة الكعبة من المعلومات التي قدمها المبلغون "سيغ بنتيغ مادث نكلولون". وفقاً لفتوى المجلس الأولمبي الإندونيسي رقم ٣ لعام ٢٠١٠، نظراً لموقع إندونيسيا الجغرافي في الجانب الشرقي للكعبة، فإن اتجاه القبلة للمسلمين في إندونيسيا هو باتجاه الغرب. بالإضافة إلى ذلك، أظهرت نتائج القياس باستخدام طريقة رشد القبلة أن دقة اتجاه القبلة في مقبرة الإسلامية بلمبون تظهر وجود العديد من القبور التي تعاني من عدم الدقة في توجيهها نحو عين الكعبة، حيث

يتراوح انحرافها بين ١-٣٠°. وهذا يتوافق مع فهم المجتمع لممارسة حفر القبور باستخدام جهة الكعبة.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1) Latar Belakang

Islam merupakan agama yang komplit, didalamnya telah mengatur segala permasalahan dari segi apapun. Terlebih lagi dalam urusan peribadatan umat. Tak hanya ibadah *mahdah* (ibadah yang berhubungan dengan Allah), ibadah *ghair mahdah* (ibadah yang berhubungan dengan sesama manusia). Baik berupa ibadah yang bersifat individual atau *fardu 'ain* maupun yang bersifat kolektif atau yang biasa disebut *fardu kifayah*,<sup>2</sup> juga telah diatur didalamnya. Ibadah yang bersifat kolektif diantaranya adalah menjawab salam, perawatan jenazah dan lain-lain. Namun, dalam hal pengurusan jenazah ini menjadi kompleks karena hal ini merupakan kewajiban bagi seorang muslim yang hidup terhadap muslim yang meninggal. Kewajiban tersebut mulai dari memandikannya, mengkafaninya, menshalatkannya sampai menguburnya.<sup>3</sup>

Berdasarkan ajaran dan contoh yang diberikan oleh Rasulullah, terdapat beberapa hal dan aturan mengenai cara menguburkan jenazah. Salah satu dari banyak panduan tersebut adalah menguburkan jenazah dengan menghadap kiblat.<sup>4</sup>

Menurut Imam Hambali, Imam Maliki, sebagian kelompok Imamiyah dan Imam Hanafi memberikan pendapat bahwa kiblat bagi orang yang

---

<sup>2</sup> Yuri Indri Yani, Hakmi Wahyudi, and Mhd. Rafi'i Ma'arif Tarigan, "Pembagian Ilmu Menurut Al-Ghazali (Tela'ah Buku Ihya' 'Ulum Ad-Din)," *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman* 19 (2020).

<sup>3</sup> Zamaksyari Bin Hasballah H, "Buku Saku Tata Cara Penyelenggaraan Jenazah" (Medan, 2019).

<sup>4</sup> Hosen and Eka Nurhaliza, "Akurasi Arah Kiblat Pemakaman Desa Ponteh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan," *Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam dan Ilmu-Ilmu Berkaitan* 5 (2019).



jauh adalah arah dimana letaknya ka'bah, bukan ka'bah itu sendiri. Menurut mereka yang menjadi suatu kewajiban yaitu cukup dengan *jihat al-Ka'bah*.<sup>5</sup> Semua ulama madzhab bersepakat bahwa ka'bah adalah arah kiblat bagi orang yang berada di dekat dan dapat melihatnya. Akan tetapi mereka berbeda pendapat tatkala membahas kiblat bagi orang yang jauh dari Ka'bah dan tidak dapat melihatnya. Namun, Secara umum semua pendapat harus menghadap kiblat baik yang berpendapat wajib maupun sunnah.

Hukum sunnah menghadap kiblat tetap berlaku dalam berbagai kondisi dan situasi. Bahkan dalam keadaan darurat, seperti saat seseorang meninggal di atas kapal tanpa daratan untuk menguburkannya, sunnah tetap menghadapkan mayat ke kiblat. Dalam kondisi seperti itu, jika terdapat risiko pembusukan mayat di kapal, diperbolehkan untuk memiringkan badannya terlebih dahulu sehingga diperkirakan menghadap ke arah kiblat, kemudian mayat dapat dilepas ke laut.<sup>6</sup>

Menghadap kiblat juga termasuk suatu hal yang sangat penting dalam melaksanakan sholat bahkan menjadi suatu keharusan yang harus dipenuhi karena telah termasuk kesahihan dalam sholat, dan para ulama pun telah bersepakat bahwa menghadap ke arah kiblat adalah syarat sah sholat kecuali dalam dua keadaan yang membolehkan seseorang untuk tidak menghadap ke ka'bah yaitu saat orang itu ketakutan dan saat

---

<sup>5</sup> Muhammad Jawad Muhniyah, *Fiqh Lima Mazhab: Ja'fari, Hanafi, Maliki, Syafi'i, Hambali*, Cet.6. (Jakarta: Lentera, 2007).

<sup>6</sup> Muhniyah, *Fiqh Lima Mazhab* hlm.83.

seseorang sedang dalam perjalanan atau Musafir yang sedang ada di atas kendaraan.<sup>7</sup>

Dari sedikit penjelasan mengenai kiblat tersebut menimbulkan munculnya suatu pemikiran mengenai mana arah kiblat yang menjadi patokan bagi umat muslim dalam beribadah. Dalam bahasa Arab, istilah arah disebut "jihah" atau "syathrah," dan sering juga disebut dengan "qiblah" yang berasal dari kata "qabbala yaqbulu," yang artinya menghadap.<sup>8</sup> Dalam bahasa Latin, arah kiblat disebut "Azimut." Arah itu sendiri merupakan jarak terdekat dari suatu tempat menuju Ka'bah. Tetapi, dalam konteks agama Islam, arah kiblat merupakan suatu titik atau orientasi yang harus diarahkan oleh umat Muslim saat melaksanakan ibadah salat maupun ibadah lainnya. Arah ini dijadikan ketentuan dan perintah yang berasal dari Allah SWT.<sup>9</sup> Dengan kata lain, arah kiblat merujuk pada arah yang harus dijadikan tujuan wajib bagi umat Muslim saat menjalankan ibadah, terutama salat, yaitu arah Ka'bah di Masjidil Haram. Penentuan arah kiblat harus memperhitungkan orientasi dan jarak terdekat dari lokasi tempat beribadah.

Pada masa Rasulullah SAW kewajiban menghadap kiblat masih belum menimbulkan suatu masalah dikarenakan jumlah umat Islam yang relatif sedikit dan tempat tinggal mereka pun tak jauh dari Makkah. Namun, setelah Islam tersebar luas kewajiban ini mulai menimbulkan suatu permasalahan

---

<sup>7</sup> Wahbah Az Zuhaili, *Al-Fiqh Al-Islami Wa Adillatuhu* (Damaskus: Dar al-Fikr, 1985).

<sup>8</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia Terlengkap*, Cet.1. (Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1984).

<sup>9</sup> Anwar Rahman, "Peranan Ilmu Falak Dalam Penentuan Arah Kiblat," *Skripsi UIN Alauddin Makassar* (1983).

dengan faktor utamanya yaitu jarak yang cukup besar. Hal ini berarti keharusan untuk menghadap kiblat berlaku bagi seluruh umat muslim dimanapun mereka berada, seperti yang telah Allah jelaskan dalam Al-Qur'an pada surat Al-Baqarah ayat 142.

Seiring berkembangnya zaman maka berkembang pula teknologi. Sehingga kita di zaman sekarang sudah lebih dimudahkan untuk menentukan arah kiblat dengan benar. Ada beberapa metode yang dapat membantu kita untuk menentukan arah kiblat diantaranya seperti yang akan dibahas oleh penulis di kemudian yaitu perhitungan arah kiblat dengan bantuan Rashdul Kiblat di Pemakaman Islam Lingkungan Plumbon Kelurahan Pandaan Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan.

Namun, meskipun teknologi telah berkembang, hal itu tidak akan berpengaruh jika masyarakat cenderung memilih cara instan dan mudah, yang mengarahkan mereka untuk mengandalkan sepenuhnya pada metode yang sudah ada untuk menentukan arah kiblat. Padahal penting bagi masyarakat untuk mengetahui tata cara penentuan arah kiblat menggunakan metode-metode yang sudah ada.

Dalam penelitian ini, Penulis memilih Pemakaman Islam di lingkungan Plumbon sebagai objek penelitian karena sepengetahuan penulis, pengukuran mengenai arah kiblat tidak pernah dilakukan apalagi untuk kompleks pemakaman. Masyarakat beranggapan bahwa menghadap kiblat cukup dengan *jihah al-ka'bah* ditambah lagi dengan

adanya makam dari seorang yang berjasa yang dikenal dengan nama Mbah Sambudo di mana beliau merupakan istri dari Mbah Pandak yaitu orang yang pertama kali *babat* tanah Pandaan. Yang mana makam tersebut merupakan salah satu makam tertua di Lingkungan Plumbon ini. Komplek pemakaman disini memang menghadap utara-selatan, namun tak jarang juga beberapa makam agak serong di bagian selatan. Terlihat pula barisan-barisan kuburan yang tidak rapi dan terkesan berantakan. Menurut keterangan yang disampaikan oleh Bapak Triadji, S.Ag. Pemakaman Islam lingkungan Plumbon ini belum pernah sama sekali dilakukan pengukuran.<sup>10</sup> Selain itu, setelah penulis coba untuk mengukur dengan kompas ada makam yang serong dan jatuhnya tidak menghadap kiblat.

## 2) Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah sebelumnya, penulis telah mengidentifikasi beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana eksistensi *jihah al-ka'bah* dalam menguburkan jenazah di Pemakaman Islam Lingkungan Plumbon, Kelurahan Pandaan Kabupaten Pasuruan?
2. Berapa jumlah makam di Pemakaman Islam Plumbon yang sudah sesuai dengan penentuan arah kiblat menggunakan Rashdul Kiblat?

---

<sup>10</sup> Triadji, wawancara, (Pandaan, 3 Mei 2023)

### 3) Tujuan Penelitian

Dari beberapa rumusan masalah yang telah dicantumkan, maka ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian kali ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Menganalisa eksistensi dari *jihah al-ka'bah* dalam menguburkan jenazah di Pemakaman Islam Lingkungan Plumbon, Kelurahan Pandaan Kabupaten Pasuruan.
2. Mengetahui jumlah makam di Pemakaman Islam Plumbon yang sudah sesuai dengan penentuan arah kiblat menggunakan Rashdul Kiblat

### 4) Manfaat Penelitian

Selain tujuan yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini juga memberikan beberapa manfaat, antara lain:

1. Manfaat teoritis

Dengan mengimplementasikan metode Rashdul Kiblat dalam mengukur arah kiblat di Pemakaman Islam Lingkungan Plumbon, Kelurahan Pandaan, Kabupaten Pasuruan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya khazanah pemikiran Islam. Penelitian ini melibatkan berbagai teori dan metode dalam menentukan arah kiblat, yang akan sangat membantu masyarakat umum dalam menemukan arah kiblat dengan tepat saat

melaksanakan sholat maupun ketika mengurus jenazah sesama Muslim. Hal ini penting karena arah Baitullah adalah kiblat bagi umat Muslim dalam melaksanakan ibadah. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya dan memberikan masukan yang berharga terkait penentuan arah kiblat dalam hukum Islam.

## 2. Manfaat praktis

Penelitian ini memiliki manfaat praktis bagi masyarakat umum dalam memberikan informasi dan arahan terkait pemahaman tentang kiblat. Diharapkan masyarakat dapat mengimplementasikan metode-metode yang telah diteliti ini untuk menentukan arah kiblat dengan akurat. Karena kebanyakan umat Islam di Indonesia mengikuti madzhab Syafi'iyah, yang mana Imam Syafi'i berpendapat bahwa menghadap kiblat merupakan suatu kewajiban. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai metode penyuluhan bagi masyarakat untuk memahami lebih baik mengenai penentuan arah kiblat, karena kiblat merupakan hal yang sangat penting bagi umat Islam dalam menjalankan kewajibannya.

Selain itu, penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan yang tepat kepada tokoh agama di lingkungan setempat mengenai validasi dan penentuan arah kiblat yang akurat. Hasil penelitian ini dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari untuk membantu umat Muslim dalam menentukan arah kiblat dengan benar

dan tepat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat dan tokoh agama dalam menjalankan ibadah dengan lebih baik.

## 5) Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berfungsi sebagai gambaran umum bagi penulis untuk menyajikan keberhasilan penelitian mereka. Berikut adalah sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

Bab I: Bab ini menjelaskan tentang pendahuluan dalam penelitian tersebut, yang terdiri dari latar belakang, yaitu menjelaskan tentang alasan dan motivasi yang memicu minat peneliti terhadap tema pengujian akurasi arah kiblat di Pemakaman Islam Lingkungan Plumbon, Kelurahan Pandaan, Kecamatan Pandaan. Selain itu, dalam bab ini juga dijelaskan tentang rumusan masalah atau kriteria yang digunakan sebagai tolak ukur dalam penelitian ini. Penulis merumuskan dua pertanyaan penelitian, yaitu pertama, Bagaimana eksistensi *jihah al-ka'bah* dalam menguburkan jenazah di Pemakaman Islam Lingkungan Plumbon, dan kedua, akurasi metode penentuan arah kiblat menggunakan Rashdul Kiblat. Selain itu, bab ini juga menjelaskan tujuan dan manfaat dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, baik secara teoritis maupun praktis.

Bab II: Bab ini memaparkan tentang studi literatur mengenai penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti lain.

Penelitian-penelitian terdahulu ini berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis, baik dari segi teori yang digunakan maupun tema yang dibahas.

Bab III: Bab ini berfokus pada metode penelitian yang digunakan oleh penulis. Hal ini mencakup beberapa aspek penting, yaitu pertama, jenis penelitian yang merupakan penelitian empiris. Kedua, pendekatan penelitian yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Ketiga, lokasi penelitian dilakukan di Pemakaman Islam Lingkungan Plumbon, Kelurahan Pandaan, Kecamatan Pandaan, Kabupaten Pasuruan. Keempat, jenis dan sumber data yang digunakan meliputi data primer dan sekunder. Kelima, metode pengumpulan data, termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi oleh penulis. Keenam metode pengolahan data berupa *editing*, *classifying*, *verifying*, *analyzing*, dan *concluding*.

Bab IV : bab ini menjelaskan tentang pembahasan dalam penelitian. Dimana didalamnya akan menjawab terkait pertanyaan yang ada pada rumusan masalah yaitu mengenai metode pengukuran arah kiblat yang digunakan di Pemakaman Islam Plumbon serta akurasi arah kiblat pada Pemakaman Islam Lingkungan Plumbon dengan Rashdul Kiblat.

Bab V: Bab ini merupakan bab terakhir dalam penelitian ini yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan berfungsi untuk memberikan gambaran umum mengenai jawaban atas rumusan masalah yang telah diajukan oleh penulis dalam beberapa poin. Adapun saran adalah solusi



atau masukan yang diberikan secara khusus oleh penulis kepada pemerintah agar lebih sering mengadakan sosialisasi mengenai arah kiblat, serta kepada pihak-pihak terkait secara umum yang terlibat dalam pembahasan penelitian mengenai akurasi arah kiblat dengan Rashdul Kiblat.

Dengan sistematika penulisan yang terstruktur dengan baik, diharapkan hasil penelitian dapat disajikan secara jelas dan bermanfaat bagi pembaca serta memberikan kontribusi dalam memperkaya pemikiran di bidang penelitian ini.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **1) Penelitian terdahulu**

Berdasarkan penelusuran pustaka yang telah dilakukan. Kajian mengenai pengukuran arah kiblat ternyata cukup banyak, terlebih arah kiblat dari masjid dan musholla. Untuk pengukuran arah kiblat pemakaman tidak sebanyak itu namun cukup untuk membantu penulis, sesuai dengan Fungsi dari penelitian terdahulu adalah sebagai panduan bagi penulis untuk menghindari kesalahan atau duplikasi objek dalam penelitian. Selain itu, penelitian terdahulu juga bertujuan untuk meningkatkan wawasan penulis dalam penelitian yang akan dilakukan. Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang akan dijelaskan:

Munfiqotul Aliyah, menulis tugas akhirnya di UIN Walisongo Semarang, pada tahun 2021 berjudul “Arah Kiblat Pemakaman Raden Fattah di Demak”. Penelitiannya menjelaskan mengenai uji akurasi perhitungan arah kiblat pada pemakaman Raden Fattah dengan menggunakan rasdul kiblat global dan ditemukan bahwa kompleks pemakaman Raden Fattah kurang 12° 1’ ke arah utara dari arah kiblat yang sebenarnya.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Munfiqotul Aliyah, “Arah Kiblat Pemakaman Raden Fattah Di Demak,” *Skripsi UIN Walisongo Semarang* (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021), <http://www.ufrgs.br/actavet/31-1/artigo552.pdf>.

Ananda Putri Rahayu, dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, pada tahun 2021 menulis tugas akhir yang berjudul “Kalibrasi Arah Kiblat Tempat Pemakaman Umum (TPU) Tanah Kusir Jakarta Selatan”. Penelitiannya menjelaskan mengenai uji akurasi perhitungan arah kiblat dengan menggunakan rasdul kiblat harian ditemukan kemelencengan arah kiblat sebesar  $10^{\circ}$  sampai  $17^{\circ}$  ke arah barat laut.<sup>12</sup>

Saudari Nur Hijriah, dari UIN Alauddin Makassar, pada tahun 2020 menulis tugas akhir yang berjudul “Eksistensi Ilmu Falak dalam Penentuan Arah Kiblat Kuburan (Studi Pemakaman Desa Labojong Kabupaten Soppeng)”. Penelitiannya menggunakan qiblat tracker, metode perhitungan arah kiblat, tongkat istiwa’ dan google earth kemudian ditemukan kemelencengan  $4^{\circ}$  pada pemakaman Lapatuddu dan  $6^{\circ}$  pada pemakaman keluarga Kajuara.<sup>13</sup>

Saudara Lukman Hakim, IAIN Salatiga, 2021 yang berjudul “Akurasi Arah Kiblat Pemakaman Se-Kota Salatiga”. penelitiannya menggunakan bantuan tongkat istiwa yang disandingkan dengan kompas digital dari 4 pemakaman yang peneliti teliti hanya satu pemakaman yang arah kiblatnya sesuai yaitu di pemakaman Kauman, namun pada pemakaman andong ditemukan kemiringan kurang  $10^{\circ}$

---

<sup>12</sup> Ananda Putri Rahayu, “Kalibrasi Arah Kiblat Tempat Pemakaman Umum (TPU) Tanah Kusir Jakarta Selatan” (UIN Syarif Hidayatullah, 2021), <http://www.ufrgs.br/actavet/31-1/artigo552.pdf>.

<sup>13</sup> N Hijriah, “Eksistensi Ilmu Falak Dalam Penentuan Arah Kiblat Kuburan (Studi Pemakaman Desa Labokong Kabupaten Soppeng)” (UIN Alauddin, 2020), [http://repositori.uin-alauddin.ac.id/17551/%0Ahttp://repositori.uin-alauddin.ac.id/17551/1/NUR\\_HIJRIAH\\_10900116010.pdf](http://repositori.uin-alauddin.ac.id/17551/%0Ahttp://repositori.uin-alauddin.ac.id/17551/1/NUR_HIJRIAH_10900116010.pdf).

dari arah kiblat sesungguhnya, kemudian pada pemakaman Pulutan ditemukan kemiringan lebih dari  $8^\circ$  dan yang terakhir pada pemakaman Blotongan menunjukkan kemiringan lebih  $1^\circ$  dari arah kiblat sesungguhnya.<sup>14</sup>

**Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan dengan penelitian terdahulu**

No.	Identitas Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Munfiqotul Aliyah, UIN Walisongo Semarang, 2021 yang berjudul “Arah Kiblat Pemakaman Raden Fattah di Demak”	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dalam penelitian ini peneliti dan penulis sama-sama berfokus pada penentuan arah kiblat makam</li> <li>2. Uji akurasi arah kiblat makam</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan rashdul kiblat global dalam penentuan arah kiblat.</li> <li>2. Lokasi penelitian yang diambil pun berbeda. Dalam penelitian tersebut peneliti memilih Pemakaman Raden Fattah yang dijadikan sebagai objek.</li> </ol>
2.	Ananda Putri Rahayu, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021 yang berjudul “Kalibrasi Arah Kiblat Tempat Pemakaman Umum (TPU) Tanah Kusir Jakarta Selatan”	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dalam penelitian ini peneliti dan penulis sama-sama berfokus pada penentuan arah kiblat makam</li> <li>2. Uji akurasi arah kiblat makam</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif</li> <li>2. Lokasi penelitian TPU Tanah Kusir</li> </ol>

<sup>14</sup> Lukman Hakim, “Akurasi Arah Kiblat Pemakaman Se-Kota Salatiga” (IAIN Salatiga, 2021).

		3. Menggunakan metode yang sama yaitu rashdul kiblat harian	
3.	Nur Hijriah, UIN Alauddin Makassar, 2020 yang berjudul “Eksistensi Ilmu Falak dalam Penentuan Arah Kiblat Kuburan (Studi Pemakaman Desa Labojong Kabupaten Soppeng)”	1. Fokus penelitian arah kiblat pemakaman	1. Menggunakan qiblat tracker, metode perhitungan arah kiblat, tongkat istiwa’ dan google earth 2. Lokasi penelitian Desa Labojong Kabupaten Soppeng
4.	Lukman Hakim, IAIN Salatiga, 2021 yang berjudul “Akurasi Arah Kiblat Pemakaman Se-Kota Salatiga”	1. Fokus penelitian arah kiblat pemakaman	2. Penelitian menggunakan tongkat istiwa yang disandingkan dengan kompas digital 3. Lokasi penelitian pada pemakaman Se-Kota Salatiga

## 2) Kerangka Teori

### 1. Pengertian Arah Kiblat

Jika membahas tentang kiblat tidak lain topik pembahasan yang dimaksud adalah arah, arah menuju Ka’bah di Makkah. Arah Ka’bah bisa ditentukan dari setiap tempat yang ada dimuka bumi dengan

perhitungan yang tepat dan cermat.<sup>15</sup> Ditambah lagi dengan berkembangnya teknologi di zaman sekarang yang semakin memudahkan kita. Oleh karena hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa perhitungan arah kiblat yaitu jembatan guna mengetahui dan menetapkan arah ka'bah di Makkah jika dilihat dari suatu tempat.

Kata "Al-Qiblah" terulang sebanyak 4 kali dalam Al-Quran, dengan asal katanya berasal dari "qabala-yaqbulu" yang berarti "menghadap". Ketika umat Islam hendak melaksanakan shalat, mereka terlebih dahulu menentukan arah yang akan dihadapinya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, "kiblat" diartikan sebagai arah menuju Ka'bah di Makkah (pada saat waktu salat).<sup>16</sup> Menurut kamus Al-Munawwir, "kiblat" diartikan sebagai Ka'bah itu sendiri. Selanjutnya, dalam Ensiklopedi Hukum Islam, "kiblat" diartikan sebagai bangunan Ka'bah atau arah yang dituju oleh kaum Muslimin dalam melaksanakan ibadah.<sup>17</sup>

Pada dasarnya, penentuan arah kiblat adalah tentang mengetahui posisi Ka'bah dari suatu tempat di permukaan bumi. Jika seseorang berada di dekat Ka'bah, di mana mereka bisa melihat Ka'bah secara langsung saat sholat, maka mereka tidak perlu lagi menentukan arah kiblat sebelumnya. Namun, jika seseorang berada di tempat yang tidak

---

<sup>15</sup> Muhammad Rasywan Syarif, "Problematika Arah Kiblat Dan Aplikasi Perhitungannya," *HUNafa: Jurnal Studia Islamika* 9, no. 2 (2012): 245.

<sup>16</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "KBBI Daring" diakses pada 01 Februari 2023, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kiblat>.

<sup>17</sup> Susiknan Azahri, *Ilmu Falak Perjumpaan Khazanah Islam Dan Sains Modern*, III. (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2011).

dapat melihat langsung Ka'bah, maka penentuan posisi Ka'bah dari tempat tersebut harus mengikuti konsep-konsep atau hukum yang berlaku.<sup>18</sup>

Indonesia memiliki jarak yang relatif jauh dari Ka'bah, oleh karena itu, diperlukan keharusan untuk melakukan berijtihad. Hal ini diperkuat dengan keterangan dari Imam Syafi'i, Abu Abdullah bin Idris, bahwa setiap orang yang berada di Mekkah namun tidak dapat melihat langsung ke arah Ka'bah, atau setiap orang yang tinggal di luar Mekkah, harus berusaha sungguh-sungguh untuk menentukan arah kiblat dengan menggunakan petunjuk bintang, matahari, bulan, arah hembusan angin, dan petunjuk lainnya yang dapat memperkuat ketetapan arah kiblat tersebut.<sup>19</sup>

## 2. Dasar Hukum Arah Kiblat

Para ulama telah setuju bahwa kiblat yang dimaksud adalah Ka'bah, yang harus dihadapkan oleh seluruh umat Islam dalam melaksanakan ibadah, termasuk dalam shalat maupun ibadah-ibadah lainnya, sesuai dengan dalil-dalil syar'i yang ada.<sup>20</sup>

### a. Ayat Al-Qur'an tentang menghadap kiblat

Ayat Al-Qur'an yang menjadi dasar hukum untuk menghadap kiblat diantaranya adalah surat Al-Baqarah ayat 144

<sup>18</sup> Direktorat Jendral Bimas Kemanag, *Almanak Hisab Rukyat*, 2010.

<sup>19</sup> Himmatul Aliah, "Akurasi Penentuan Arah Kiblat Di Masjid Ridhwaniyah Dan Surau Nurul Islam Di Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat," *Skrpsi UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi* (2021).

<sup>20</sup> Ahmad Izzuddin, "Metode Penentuan Arah Kiblat Dan Akurasinya," (*Annual International Conference on Islamic Studies*) *AISIS XII*, no. 3 (2010): 759–811.

قَدْ نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَاهَا ۗ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ  
 الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ۗ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ ۗ وَإِنَّ الَّذِينَ أُوتُوا  
 الْكِتَابَ لَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ ۗ وَمَا اللَّهُ بِعَافٍ لِمَا يَعْمَلُونَ

Sungguh, Kami melihat wajahmu (Nabi Muhammad) sering menengadah ke langit. Maka, pasti akan Kami palingkan engkau ke kiblat yang engkau sukai. Lalu, hadapkanlah wajahmu ke arah Masjidil haram. Di mana pun kamu sekalian berada, hadapkanlah wajahmu ke arah itu. Sesungguhnya orang-orang yang diberi kitab benar-benar mengetahui bahwa (pemindahan kiblat ke Masjidil haram) itu adalah kebenaran dari Tuhan mereka. Allah tidak lengah terhadap apa yang mereka kerjakan.<sup>21</sup>

Kemudian dijelaskan dalam firman Allah S.w.t dalam QS.

Al-Baqarah ayat 150 :

وَمِنْ حَيْثُ خَرَجْتَ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ۗ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا  
 وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ ۗ لِئَلَّا يَكُونَ لِلنَّاسِ عَلَيْكُمْ حُجَّةٌ إِلَّا الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ فَلَا  
 تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنِي ۗ وَلَا تَمَّ نِعْمَتِي عَلَيْكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Dari mana pun engkau (Nabi Muhammad) keluar, maka hadapkanlah wajahmu ke arah Masjidil haram. Di mana saja kamu berada, maka hadapkanlah wajahmu ke arahnya agar tidak ada alasan bagi manusia (untuk menentangmu), kecuali orang-orang yang zalim di antara mereka. Maka, janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku agar Aku sempurnakan nikmat-Ku kepadamu dan agar kamu mendapat petunjuk.<sup>22</sup>

<sup>21</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Surabaya: CV. Penerbit Fajar Mulya, 2012), hlm.22.

<sup>22</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan.*, hlm.23.



## b. Hadits

Selain dasar hukum menghadap kiblat yang telah tertuang dalam Al-Qur'an sebagai sumber hukum yang pertama, terdapat pula hadits-hadits yang menjelaskan dan memiliki kaitan dengan penjelasan mengenai menghadap kiblat.

١٤٠٣٤- حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "كَانَ يُصَلِّي نَحْوَ بَيْتِ الْمَقْدِسِ، فَتَرَكْتُ {قَدْ نَرَى تَقَلَّبَ وَجْهَكَ فِي السَّمَاءِ فَلَنُؤَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَاهَا فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ} "، فَمَرَّ رَجُلٌ مِنْ بَنِي سَلَمَةَ، وَهُمْ رُكُوعٌ فِي صَلَاةِ الْفَجْرِ، وَقَدْ صَلَّوْا رُكْعَةً، فَنَادَى: أَلَا إِنَّ الْقِبْلَةَ قَدْ حُوِّلَتْ، أَلَا إِنَّ الْقِبْلَةَ قَدْ حُوِّلَتْ إِلَى الْكَعْبَةِ، قَالَ: فَمَالُوا كَمَا هُمْ نَحْوَ الْقِبْلَةِ<sup>٢٣</sup>.

Bercerita ‘Affan, bercerita Hammad, dari Tsabit dari Anas: Bahwa sesungguhnya Rasulullah SAW (pada suatu hari) sedang sholat dengan menghadap Baitul Maqdis, kemudian turunlah ayat “Sesungguhnya Aku melihat mukamu sering menengadah ke langit, maka sungguh Kami palingkan mukamu ke arah Masjidil Haram”. Kemudian ada seorang dari bani Salamah bepergian, menjumpai sekelompok sahabat yang sedang ruku’ pada sholat fajar. Lalu ia berseru: sesungguhnya kiblat telah diubah, sesungguhnya kiblat diubah ke Ka’bah. Maka berpalinglah mereka, yakni ke arah kiblat. (HR. Ahmad).

١٠١١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى الْأَزْدِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا هَاشِمُ بْنُ الْقَاسِمِ، ح وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى النَّيْسَابُورِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَاصِمُ بْنُ عَلِيٍّ، قَالَ:

<sup>23</sup> Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hambal bin Asad Al-Shaibani, “Musnad Imam Ahmad Bin Hambal” (Yayasan Al-Resala, 2001).

حَدَّثَنَا أَبُو مَعْشَرٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ،  
 قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَا بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ  
 قِبْلَةٌ»<sup>٢٤</sup>

Bercerita Muhammad bin Yahya Al-Ardi: bercerita Hasyim bin Qasim, dan bercerita Muhammad bin Yahya An-Naisaburi, berkata: berceita ‘Ashim bin ‘Aliq, berkata: bercerita Abu Ma’syar, dari Muhammad bin Umar, dari Abi Salamah, dari Abu Hurairah r.a, berkata: Rasulullah saw bersabda: antara Timur dan Barat terletak Kiblat (Ka’bah). (HR. Ibnu Majjah)

### 3. Hukum Menghadap Kiblat

Menurut Kementerian Agama RI, sebelum Rasulullah SAW hijrah ke Madinah, tidak ada ketentuan dari Allah tentang kewajiban menghadap kiblat bagi umat Muslim saat melaksanakan sholat. Rasulullah sendiri berdasarkan ijtihadnya selalu menghadap Baitul Maqdis dalam sholatnya. Ini disebabkan oleh kedudukan istimewa Baitul Maqdis pada saat itu dan karena Baitullah di Makkah masih dikelilingi oleh berhala-berhala. Namun, setelah 16 atau 17 bulan setelah hijrah Nabi Muhammad SAW, arah kiblat diubah dari Baitul Maqdis menjadi Ka’bah di Makkah al-Mukarramah.<sup>25</sup>

Dalam Fatwa MUI Nomor 3 Tahun 2010 disebutkan jika letak geografis Indonesia adalah berada pada timur Ka’bah berarti kiblat bagi

<sup>24</sup> Ibnu Majah Abu Abdullah Muhammad bin Yazid Al-Qazwini, “Sunan Ibnu Majah” (Darul Ihya’ Kitabil Arabi - Faisal Issa Al-Babi Al-Halabi, n.d.).

<sup>25</sup> Kementerian Agama RI, *Ilmu Falak Praktik*, 2013.

umat Islam Indonesia adalah menghadap ke barat.<sup>26</sup> Kemudian dikuatkan lagi dengan Fatwa MUI Nomor 5 Tahun 2010 yang mana dijelaskan bahwa Kiblat bagi umat Islam di Indonesia adalah menghadap ke barat laut dengan posisi yang bervariasi sesuai dengan letak domisilinya masing-masing.<sup>27</sup>

Menghadap kiblat adalah suatu kewajiban bagi orang yang melakukan shalat, sehingga para ahli fiqh sepakat bahwa menghadap kiblat adalah syarat sah dalam melaksanakan shalat.<sup>28</sup> Sehingga tidak sah shalat tanpa menghadap kiblat kecuali shalat khauf, shalat sunnah di atas kendaraan atau perahu.<sup>29</sup> Selain shalat, memakamkan jenazah juga diwajibkan untuk menghadap kiblat, dimana jenazah harus diletakkan miring bahu kanan menyentuh liang lahat dan muka menghadap kiblat.<sup>30</sup>

#### 4. Menguburkan Jenazah

Mengurus jenazah merupakan perkara yang tidak boleh dikesampingkan. Hukum menguburkan jenazah adalah wajib, atau termasuk dalam golongan fardhu kifayah meskipun jenazah tersebut seorang kafir.<sup>31</sup> Para ulama madzhab juga sepakat bahwa menguburkan mayat di atas tanah atau diatas bangunan yang tidak digali adalah tidak

---

<sup>26</sup> Komisi Fatwa Mui, “Nomor 3 Tahun 2010 Tentang Kiblat” (2010).

<sup>27</sup> Komisi Fatwa Mui, “Nomor 5 Tahun 2010 Tentang Arah Kiblat” (2010).

<sup>28</sup> Sayful Mujab, “Kiblat Dalam Perspektif Mazhab-Mazhab Fiqh,” *Yudisia: Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam* 5, no. 2 (2014): 326–343, <http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Yudisia/article/view/709>.

<sup>29</sup> Ahmad Wahidi and Evi Dahliyatin Nuroini, *Arah Kiblat Dan Pergeseran Lempeng Bumi Prespektif Syar'iyah Dan Ilmiah*, 1st ed. (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010).

<sup>30</sup> Muhniyah, *Fiqh Lima Mazhab: Ja'fari, Hanafi, Maliki, Syafi'i, Hambali*.

<sup>31</sup> M. Nashiruddin Al-Albani, *Tuntunan Lengkap Mengurus Jenazah*, 1st ed. (Jakarta: Gema Insani Press, 1999).

boleh, sekalipun mayat tersebut ada di dalam peti kecuali saat dalam keadaan darurat. Sedangkan hal yang diwajibkan adalah menguburkan pada suatu lubang yang digali dan dapat dipastikan terjaga jasadnya dari berbagai macam ancaman dan menguapnya bau.<sup>32</sup>

Sedangkan yang paling penting adalah galian yang luas dan dalam setinggi orang dewasa yang berdiri dengan tangan diangkat ke atas, sekitar 4,5 dzira' atau 2,25 meter. Galian ini dapat memiliki dua bentuk, yaitu:<sup>33</sup>

**Lahd**, atau dapat diartikan melubangi bagian dasar dari lubang kubur pada sisi arah kiblat setelah galian mencapai 2,25 M. hal ini biasanya digunakan pada daerah dengan struktur tanah yang keras.

**Syaq**, berarti membuat galian di tengah-tengah lubang kubur seperti galian sungai, cara seperti ini biasa digunakan pada daerah yang memiliki struktur tanah cenderung gembur dan lunak.

##### 5. Metode Pengukuran Arah Kiblat

Pada masa masuknya Islam ke Indonesia, pelaksanaan sholat dicukupkan hanya menghadap ke arah matahari terbenam. Dengan kata lain, arah barat dianggap sebagai arah kiblat. Penentuan arah kiblat ke barat didasarkan pada letak Ka'bah yang berada di Saudi Arabia, yang mana negara tersebut berada di sebelah barat Indonesia.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Muhniyah, *Fiqh Lima Mazhab: Ja'fari, Hanafi, Maliki, Syafi'i, Hambali*.

<sup>33</sup> Erida Fadila and Ela Sri Solihah, "Perawatan, Persiapan Dan Praktek Memandikan Jenazah Pada Remaja Masjid Al-Ikhlas Griya Caraka Cirebon," *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)* 5, no. 5 (2022): 1374–1381.

<sup>34</sup> Wahidi and Nuroini, *Arah Kiblat Dan Pergeseran Lempeng Bumi Prespektif Syar'iyah Dan Ilmiah*.

Seiring dengan kemajuan zaman, ilmu pengetahuan juga terus berkembang. Perkembangan ini berpengaruh pada cara atau metode yang digunakan oleh para ulama dan tokoh masyarakat Indonesia dalam menentukan arah kiblat. Hal tersebut terlihat baik dari segi teknologi maupun kualitas akurasi.

Sudah seharusnya kita sebagai umat Islam berhati-hati dalam menentukan arah kiblat baik untuk pribadi masing-masing maupun untuk kepentingan bersama guna meminimalisir adanya kesalahan yang mengakibatkan penyimpangan para jamaah dari arah kiblat, miringnya arah makam dari kiblat dan lain-lain. Dimasa sekarang ini cara dan metode yang dipakai untuk menentukan arah kiblat sangat banyak bahkan cenderung sangat mudah dan instan hanya dengan membuka aplikasi penentu arah kiblat seperti muslim pro, qiblat tracker maka *all you want is yours*. Tapi masih banyak pula para mujtahid yang masih menggunakan teori-teori untuk berijtihad mengenai arah kiblatnya.

Terkait dengan metode penentuan atau pengukuran arah kiblat, secara sejarah, penentuan arah kiblat sudah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Perkembangan ini sesuai dengan perkembangan zaman dan juga meningkatnya kualitas dan kapasitas intelektual umat Islam.

Menghadap kiblat di Baitul Haram merupakan salah satu dari fardhu-fardhu shalat dan hal ini sudah disepakati oleh semua madzhab dan seluruh umat Islam. Sejak dulu umat Islam sangat menentukan

penentuan arah kiblatnya. Mereka selalu meletakkan tanda dan isyarat yang mana merupakan arahnya. Setelah berkembangnya zaman mulai ditemukannya suatu alat yang dikenal dengan sebutan kompas. Bahkan dapat dipasangkan di jam tangan yang mana sangat membantu menentukan arah kiblat dimanapun seseorang itu berada.

Pada dasarnya, menentukan arah kiblat sama dengan menentukan arah menuju Ka'bah.<sup>35</sup> Ada dua langkah yang harus diikuti untuk menentukan arah kiblat, yaitu melakukan perhitungan mengenai arah kiblat dan kemudian mengimplementasikan perhitungan tersebut dengan melakukan pengukuran arah kiblat. Saat ini, cara dan metode yang digunakan untuk menentukan arah kiblat adalah dengan menggunakan *rashdul kiblat*.

Pada saat ini metode yang sering digunakan untuk menentukan arah kiblat ada dua macam yaitu penggunaan bayangan kiblat dan menggunakan *true geographical north* (sudut utara sejati). Penggunaan bayangan kiblat biasa juga disebut sebagai *rashdul kiblat*.<sup>36</sup>

Seperti yang telah kita ketahui bahwa Tiap tempat memiliki sudut kiblat yang berbeda-beda. Dalam ilmu astronomi, pengukuran azimuth

---

<sup>35</sup> Muhammad Hadi Bashori, *Pengantar Ilmu Falak; Pedoman Lengkap Tentang Teori Dan Praktik Hisab, Arah Kiblat, Waktu Shalat, Awal Bulan Qamarian, Dan Gerhana* (Jakarta: Pustaka al Kautsar, 2015).

<sup>36</sup> Ahsin Dinal Mustafa, "Qibla Directions Through Ulama's Fatwa : Omparative Study Between Qibla Direction Fatwa of Indonesian Ulama Council and Dar Al-Ifta Al-Misriyyah," *Al-Hilal: Journal of Islamic Astronomy* 1, no. 1 (2019): hlm.112.

dilakukan dari utara dengan arah putaran ke timur karena disesuaikan dengan arah jarum jam.<sup>37</sup>

Azimuth kiblat merupakan arah atau garis yang menunjuk ke Ka'bah atau kiblat bagi umat Islam. Untuk menentukan azimuth kiblat ini diperlukan beberapa data diantaranya yaitu:<sup>38</sup>

- a. Lintang Tempat/*'Ardlul Balad* daerah yang kita kehendaki
- b. Bujur Tempat/*Thulul Balad* daerah yang kita kehendaki
- c. Lintang dan Bujur kota Makkah (Ka'bah)

Besarnya data lintang Makkah adalah  $21^{\circ}25'$  LU dan Bujur Makkah yaitu  $39^{\circ}50'$  BT.<sup>39</sup>

Rashdul kiblat merupakan waktu di mana bayangan benda yang terkena sinar matahari menunjukkan arah kiblat.<sup>40</sup> Rashdul kiblat menggunakan pedoman posisi matahari tepat atau mendekati pada titik zenith Ka'bah. Jadi, metode ini menggunakan matahari yang berada tepat di atas Ka'bah yang kemudian memanfaatkan bayangan tersebut, Metode ini dapat dianggap akurat karena menggunakan observasi langsung dengan matahari sebagai objek acuan.<sup>41</sup>

Pada sebagian daerah di Indonesia dengan kriteria tertentu terdapat kemungkinan untuk terjadi rashdul kiblat sebanyak dua kali

---

<sup>37</sup> Sayful Mujab, "Qiblat Tiap Saat Sebagai Jembatan Penentu Arah Qiblat," *Yudisia* 6, no. 1 (2015): 160–180.

<sup>38</sup> Kementerian Agama RI, *Ilmu Falak Praktik*.

<sup>39</sup> Direktorat Jendral Bimas Kemanag, *Almanak Hisab Rukyat*.

<sup>40</sup> Susiknan Azahri, *Ensiklopedi Hisab Rukyat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm.179.

<sup>41</sup> Mujab, "Qiblat Tiap Saat Sebagai Jembatan Penentu Arah Qiblat."

dalam sehari. Hal ini dikarenakan karena nilai dari deklinasi matahari tidak selalu sama dalam setiap harinya, maka dari itu untuk melakukan suatu penelitian harus menggunakan data deklinasi dan *equation of time* dalam perhitungan rashdul kiblat untuk mendapat hasil yang akurat.<sup>42</sup>

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Adi Misbahul Huda, dikemukakan bahwa dua kali rashdul kiblat dalam sehari hanya terjadi pada daerah-daerah tertentu dengan nilai azimut antara  $290^\circ$  hingga  $293^\circ$ , yang memenuhi beberapa kriteria tertentu. Untuk zona waktu 7, dua kali rashdul kiblat dalam sehari terjadi jika:

- a. Az  $290^\circ$ , maka nilai deklinasi antara  $19^\circ 48' 40,25''$  dan  $21^\circ 29' 27,38''$
- b. Az  $291^\circ$ , maka nilai deklinasi antara  $21^\circ 47' 51,32''$  dan  $22^\circ 33' 52,67''$
- c. Az  $292^\circ$ , maka nilai deklinasi antara  $22^\circ 04' 44,46''$  dan  $22^\circ 40' 10,86''$
- d. Az  $293^\circ$ , maka nilai deklinasi antara  $23^\circ 09' 34,93''$  dan  $23^\circ 22' 52,24''$

Dikarenakan di Pandaan Azimuth kiblat  $294^\circ 7' 46,29''$  maka tidak dimungkinkan untuk terjadi dua kali dalam sehari.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Adi Misbahul Huda, "Rashdul Kiblat Dua Kali Dalam Sehari Di Indonesia : Studi Analisis Pemikiran KH. Ahmad Ghozali Muhammad Fathullah Dalam Kitab Jami' Al-Adillah Ila Ma'rifati Simt Al-Qiblah" (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2016).

<sup>43</sup> Huda, Rashdul Kiblat Dua Kali Dalam Sehari Di Indonesia.



Alat bantu yang biasa digunakan dalam pengukuran dengan bayang-bayang matahari yaitu. Bencet adalah alat sederhana yang telah ada sejak zaman dahulu,<sup>44</sup> diantaranya adalah digunakan untuk mengukur waktu pagi-siang dan sore atau mengamati perjalanan matahari, dengan mengamati perubahan arah bayangan seperti pada pagi hari, saat matahari terbit di timur maka cahaya matahari akan ada disebelah barat.

Cara kerja bencet bergantung pada benda yang diletakkan pada bidang dialnya.<sup>45</sup> Metode ini bekerja dengan memanfaatkan gerak semu matahari, yang menyebabkan posisi matahari terhadap pengamat di bumi bergerak secara semu sepanjang hari. Hal ini membuat bayangan matahari juga terlihat bergerak sepanjang hari.<sup>46</sup>

Metode ini dibagi menjadi dua metode yaitu metode rashdul kiblat global dan rashdul kiblat harian. Rashdul kiblat global dalam pengaplikasian metodenya biasanya dilaksanakan ketika matahari tepat diatas Ka'bah di waktu waktu tertentu saja. Biasanya terjadi pada tanggal 27 Mei pada tahun Kabisat atau 28 Mei jika tahun Basithah pada pukul 16.18 WIB serta dapat terjadi pada tanggal 15 Juli di tahun Kabisat atau 16 Juli pada tahun Basithah pada pukul 16.27 WIB.<sup>47</sup>

---

<sup>44</sup> Izza Nur Fitrotun Nisa', "Penggunaan, Perhitungan, Dan Akurasi Jam Bencet Dalam Tinjauan Software Accurate Times Dan Aplikasi Muslim Pro," *Al-Ahkam Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum* 6, no. 1 (2021): 89–112.

<sup>45</sup> Nisa', *Penggunaan, Perhitungan, Dan Akurasi*, hlm.93.

<sup>46</sup> Nisa', *Penggunaan, Perhitungan, Dan Akurasi*, hlm.94.

<sup>47</sup> Wahidi and Nuroini, "*Arah Kiblat Dan Pergeseran Lempeng Bumi Prespektif Syar'iyah Dan Ilmiah*" hlm 43.

Sedangkan untuk rashdul kiblat harian bisa dilakukan siapa saja dan diwaktu kapan saja yang sesuai dengan perhitungan penentuan sebelumnya.<sup>48</sup>

Dalam kitab *Irsyadul Murid* karya KH. Ahmad Ghozali Masruri, Surabaya. Metode perhitungannya tergolong menggunakan metode kontemporer. Perhitungan yang menggunakan metode tersebut memiliki tingkat akurasi yang lebih tinggi daripada metode *hakiki tahkiki*.<sup>49</sup> Kitab *Irsyadul Murid* ini merupakan kitab yang muncul pada tahun 2005. Kitab ini tergolong kitab baru dan tentu dalam penyusunannya tidak terlepas dari kitab-kitab terdahulu. Kitab ini juga disusun guna menyempurnakan kitab-kitab Kyai Ghozali sebelumnya.<sup>50</sup>

Metode hisab arah kiblat dalam kitab *Irsyadul Murid* memerlukan data-data diantara data yang dibutuhkan adalah Lintang Makkah, Bujur Makkah, Lintang dan Bujur Tempat yang akan diteliti, Deklinasi Matahari pada tanggal yang dimaksudkan, *equation of time*. Hal ini dapat ditemukan dalam Ephemeris Hisab Rukyat. Untuk rumus perhitungannya antara lain:<sup>51</sup>

---

<sup>48</sup> Rahayu, “Kalibrasi Arah Kiblat Tempat Pemakaaman Umum (TPU) Tanah Kusir Jakarta Selatan,” hlm.30.

<sup>49</sup> Kitri Sulastrri, “Studi Analisis Hisab Awal Bulan Kamariah Dalam Kitab Al-Irsyaad Al-Muriid,” *IAIN Walisongo* (Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2011), hlm. 55-56.

<sup>50</sup> Sulastrri, “Studi Analisis Hisab Awal Bulan”, hlm.58

<sup>51</sup> Purkon Nur Ramdhan, “Studi Analisis Metode Hisab Arah Kiblat KH. Ahmad Ghozali Dalam Kitab Irsyâd Al-Murîd” (Institiut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2012).

1. Perhitungan Azimuth Kiblat<sup>52</sup>

## a. Mencari selisih bujur (A)

$$A = 360 - BM + BT$$

Keterangan:

A = Selisih Bujur

BM = Bujur Makkah

BT = Bujur Tempat

Dengan ketentuan jika hasil lebih dari 360 maka hasil yang dikurangi 360.

## b. Mencari sudut h

$$h = \sin^{-1}(\sin LT \times \sin LM + \cos LT \times \cos LM \times \cos A)$$

## c. Mencari Azimuth Kiblat (Az)

$$Az = \cos^{-1}[(\sin LM - \sin LT \times \sin h) \div \cos LT \div \cos h]$$

## d. Mencari Arah Kiblat (AQ)

Jika  $A > 180^\circ$  maka  $AQ = Az$

Jika  $A < 180^\circ$  maka  $AQ = 360 - Az$

2. Perhitungan Rashdul Kiblat<sup>53</sup>

Mengetahui unsur yang diperlukan

$$a = 90 - \text{deklinasi matahari}$$

$$b = 90 - LT$$

<sup>52</sup> Ahmad Ghazali Masruri, *Irsyadul Murid* (Jakarta: Pimpinan Pusat Lajnah Falakiyah Nahdlatul Ulama, 2005), hlm.10.

<sup>53</sup> Masruri, *Irsyadul Murid.*, hlm.12.

$$Pa = \cos b \times \tan AQ$$

$$P = \text{Abs} \left( \tan^{-1} \left( \frac{1}{Pa} \right) \right)$$

$$Ca = \text{Abs} \left( \cos^{-1} \left( \frac{1}{\tan a \times \tan b \times \cos P} \right) \right)$$

$$C = Ca - P$$

$$BQ = 12 - C/15$$

Dikurangkan 12 jika dikategorikan sebagai *Qabla Zawal*

Akan ditambahkan 12 jika dikategorikan sebagai *Ba'da Zawal*.

#### 6. Hikmah menghadap kiblat

Adapun hikmah dari menghadap kiblat mengandung beberapa faidah dan keutamaan diantaranya:

- a. Mempraktikkan sunnah dari Nabi Ibrahim AS dan putranya Nabi Isma'il AS, yang membangun Ka'bah, adalah cara bagi umat Muslim untuk menghormati dan mengenang mereka.
- b. Dengan menghadap kiblat, umat Muslim mencari ketenangan, kekhusyuan, dan memperkuat keyakinan dalam hati. Menghadap kiblat berarti mengarahkan wajah dan seluruh tubuh ke satu arah tanpa berpaling ke kanan dan kiri.
- c. Menghadap kiblat membantu menghindari kesalahan dan kekacauan dalam melaksanakan ibadah karena tindakannya menjadi teratur dan terarah. Sama halnya, ketika seseorang tidak memiliki tujuan yang jelas dalam melaksanakan kewajiban ibadah, dia cenderung beralih dari satu tujuan ke

tujuan lain yang dapat mengurangi keikhlasan dalam melaksanakan kewajibannya.

- d. Menghadap kiblat membawa kebahagiaan di dunia dan akhirat karena menghadapkan wajah seluruh umat Islam dari berbagai penjuru dunia ke kiblat. Dengan demikian, mereka menyatakan persatuan dan kesatuan sebagai saudara seiman. Hati mereka penuh dengan kasih sayang dan niat yang sama, yaitu menuju satu arah, yaitu Ka'bah.
- e. Menghadap kiblat adalah bukti bahwa seseorang taat kepada Rasulullah SAW, yang berarti juga taat kepada Allah SWT. Selain itu, menghadap Ka'bah adalah bentuk penghormatan, karena Ka'bah merupakan tempat yang termulia di Bumi.
- f. Menghadap ke Kiblat juga merupakan pengingat bagi seorang Muslim akan kasih sayang Allah SWT kepada Rasulullah SAW. Hal ini terkait dengan pemahaman bahwa menghadap Ka'bah lebih baik daripada menghadap Bait al-Maqdis, dan Allah SWT telah mengabulkan keinginan untuk menjadikan Ka'bah sebagai kiblat.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Syaikh Ali Ahmad Jurjawi, *Indahnya Syariat Islam* (Jakarta: Pustaka al Kautsar, 2013).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Penulis berupaya mendapatkan data yang akurat, lengkap dan obyektif, dalam penyusunan skripsi ini, sehingga penulis menggunakan penelitian sebagai berikut:

#### **1) Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian empiris, yaitu penelitian dengan cara mengamati fakta pengukuran arah kiblat Pemakaman Islam Lingkungan Plumbon, Kelurahan Pandaan Kabupaten Pasuruan. Tujuannya untuk mengetahui tingkat akurasi dari arah kiblat dari kompleks pemakaman tersebut.

#### **2) Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu metode penelitian yang lebih menekankan analisa untuk dapat menjawab rumusan masalah yang pertama, selain itu penelitian ini juga menggunakan pendekatan deskriptif *kuantitatif*, yaitu penelitian empiris yang datanya berbentuk angka-angka. Dalam hal ini penulis menggunakan metode tersebut guna mengetahui akurasi arah kiblat dari pemakaman Islam ini.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> Syahrums and Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. Rusydi Ananda (Bandung: Ciptapustaka Media, 2014).

### 3) Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pemakaman Islam Lingkungan Plumbon, Kelurahan Pandaan Kabupaten Pasuruan Provinsi Jawa Timur. Alasan utama penulis menggunakan lokasi tersebut untuk melakukan penelitian dikarenakan pada asumsi awal penulis ketika melihat kondisi pemakaman yang tidak begitu rapi. Sehingga dimungkinkan adanya kemelencengan di setiap makam terhadap arah kiblat yang telah ditentukan. Kemudian setelah dilakukan *Pra-Research* kepada beberapa makam ditemukan kemelencengan.

### 4) Metode Pengambilan Sampel

*Sampling* merupakan suatu proses yang dilakukan untuk memilih dan mengambil sampel secara benar dari suatu populasi sehingga sampel tersebut dapat mewakili populasinya.<sup>56</sup> Sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi atau kelompok yang dipilih secara khusus dengan menggunakan prosedur tertentu, dengan tujuan untuk mewakili karakteristik atau sifat keseluruhan populasi tersebut.

Ketika tidak mungkin untuk mempelajari seluruh populasi tetapi populasinya diketahui, maka sampel yang lebih kecil akan

---

<sup>56</sup> Dede Trinovie Rawung, "Metode Penarikan Sampel," *Pusat Pendidikan dan Pelatihan Badan Pusat Statistik RI* (2020): 22, [https://pusdiklat.bps.go.id/diklat/bahan\\_diklat/BA\\_2144.pdf](https://pusdiklat.bps.go.id/diklat/bahan_diklat/BA_2144.pdf).

diambil. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *random sampling*. Metode ini adalah salah satu metode yang relatif mudah dan sering digunakan pada populasi yang memiliki kesamaan atau homogenitas tertentu. Pengambilan sampel dari lapangan bertujuan untuk memudahkan pengumpulan data mengenai arah kiblat di kompleks pemakaman Plumbon, sehingga dengan menggunakan metode ini, penulis dapat lebih efisien dalam mendapatkan data saat berada di lapangan.

Rumus Slovin digunakan untuk menghitung ukuran sampel. Berkenaan dengan tingkat akurasi, tingkat kepercayaan 95% , dapat diartikan berarti ada 95 kemungkinan dalam 100 (atau 0,95 dalam 1) bahwa hasil dari sampel tersebut mewakili kondisi sebenarnya dari populasi.<sup>57</sup>

Rumus Slovin dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

dimana:

n = ukuran sampel

N = total populasi

e = toleransi kesalahan

Ukuran populasi sasaran penelitian ini adalah sebanyak 2.077

Sampling error sebesar 5%, maka ukuran sampel akan menjadi:

---

<sup>57</sup> Langat Daisy Chelangat Rono, "Microcredit and Its Relationship To the Growth of Small and Medium Enterprises in Konoin Subcounty, Kenya.," *International Journal of Advanced Research* 6, no. 4 (2018): 961–968.



$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

$$n = \frac{2.077}{1 + (2.077 \cdot (0.05^2))}$$

$$n = \frac{2.077}{1 + (2.077 \times 0.0025)}$$

$$n = \frac{2.077}{1 + (5.1925)}$$

$$n = \frac{2.077}{6.1925}$$

$$n = 335,4$$

Berdasarkan perhitungan di atas, jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 335 makam dari total 2.077 makam yang ada.

## 5) Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber, yaitu:

### 1. Data Primer

Data utama dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber, yaitu kitab *Irsyadul Murid* karya KH. Ahmad Ghozali Masruri yang digunakan untuk perhitungan mengenai rashdul kiblat. Selain itu, penulis juga melakukan wawancara dan pencatatan sistematis, yang memberikan gambaran umum tentang eksistensi *jihah al-ka'bah* dalam menguburkan jenazah di Pemakaman Islam Lingkungan Plumbon, Kelurahan Pandaan, Kecamatan Pandaan, Kabupaten Pasuruan.

## 2. Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini merupakan data yang berperan sebagai pendukung dalam pembahasan dan diperoleh dari individu-individu yang memiliki kompetensi dalam bidang terkait. Data sekunder ini bertujuan untuk mendukung validitas dan akurasi penelitian ini. Beberapa pihak yang memberikan data sekunder adalah tokoh agama, pengurus kematian, modin, serta pihak-pihak tertentu yang memiliki peran dan pengaruh di lingkungan tersebut. Selain itu, beberapa pedoman untuk menyelesaikan penelitian ini berupa dokumen-dokumen terdahulu mengenai penetapan arah kiblat di pemakaman Islam lingkungan Plumbon Kelurahan Pandaan Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan serta buku-buku tentang arah kiblat dan fiqh jenazah yang relevan dengan pemakaman. Seluruh sumber-sumber ini menjadi referensi dan dukungan dalam analisis dan pembahasan penelitian ini mengenai objek yang diteliti.

### **6) Metode Pengumpulan Data**

Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode, di antaranya:

#### a. Observasi

Observasi adalah metode yang memerlukan penulis untuk mengamati objek penelitian baik secara langsung maupun tidak

langsung. Untuk melakukan observasi, penulis menggunakan instrumen seperti lembar pengamatan.<sup>58</sup> Dalam hal ini penulis mengadakan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian yaitu di pemakaman Islam Lingkungan Plumbon Kelurahan Pandaan Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan.

b. Wawancara

Teknik yang digunakan adalah wawancara, di mana penulis mencari informasi tentang arah kiblat yang digunakan di Pemakaman Islam Lingkungan Plumbon Kelurahan Pandaan, juga mengenai *jihah al ka'bah*. Penulis melakukan wawancara secara tatap muka langsung dengan informan dan jika tidak memungkinkan, wawancara juga dapat dilakukan melalui telepon.<sup>59</sup> Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode wawancara yang bersifat struktur dan terbuka. Sebelum melakukan wawancara, penulis terlebih dahulu menjelaskan maksud dan tujuan dari wawancara kepada para responden. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti. Sebelumnya, penulis telah merumuskan beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada para responden dan telah disepakati sebelumnya.

---

<sup>58</sup> Juliansyah Noor, *Metode Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2012).

<sup>59</sup> Burhan Ashofa, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004).

**Tabel 3.1 Informan**

No	Nama	Jabatan
1.	Machmud, S.H	Kepala Kelurahan Pandaan
2.	Triadji, S.Ag	Tenaga Sukwan/Modin
3.	Abdul Malik, S.Ag	Tokoh Agama
4.	Mujiono	Bendahara Kematian
5.	Suyitno	Penggali Makam

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode yang digunakan dalam mengumpulkan data, dimana data yang diperlukan diambil dari berbagai sumber seperti catatan, dokumentasi, dan administrasi terkait dengan objek penelitian. Selain itu, lokasi penelitian juga didokumentasikan, dan penulis mencari bahan rujukan yang mendukung dan menguatkan hasil penelitian yang sedang dilakukan.

- Laporan Keuangan Kematian Lingkungan RW.06 Plumbon Pandaan Tahun 2019-2022 guna mengetahui jumlah orang meninggal dalam laporan tersebut.
- Laporan Monografi bulan Mei 2023 guna mengetahui gambaran umum lokasi yang diteliti

**7) Metode Pengelolaan Data**

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Dengan menggunakan metode deskriptif analisis, data yang telah dikumpulkan akan dijelaskan secara akurat dan

sistematis terkait dengan bidang yang diteliti. Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pemeriksaan data (editing), pengelompokkan data (classifying), verifikasi keabsahan data (verifying), analisis data (analyzing), dan akhirnya membuat kesimpulan (concluding).

#### 1. Editing

Memeriksa kembali data yang telah diteliti oleh penulis dalam menentukan tingkat akurasi arah kiblat pemakaman yang ada di lingkungan Plumbon, sehingga dapat ditemui yang mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan atau pengerjaan mengoreksi atau melakukan pengecekan

#### 2. Klasifikasi

Tahap klasifikasi data ini bertujuan untuk mengumpulkan data baik data primer maupun data sekunder dan kemudian mengelompokkan jenis data tersebut. Hal ini dilakukan agar dapat menentukan jawaban dari rumusan masalah yang telah dikelompokkan sesuai dengan fokus penelitian yang sedang dilakukan.<sup>60</sup> Bentuk klasifikasinya yaitu makam yang arahnya sesuai dengan makam Mbah Sambudo dan makam yang arahnya tidak sesuai dengan makam Mbah Sambudo

---

<sup>60</sup> Bagong Suyanto dan Sutunah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, ed. Kencana (Jakarta, 2015).

### 3. Verifikasi

Untuk memastikan bahwa proses analisis data berjalan dengan baik, dilakukan tahap verifikasi. Verifikasi adalah proses pemeriksaan ulang terhadap data yang telah dikumpulkan untuk memastikan keabsahan dan akurasi data tersebut. Dengan melakukan verifikasi, penulis dapat memastikan bahwa data yang digunakan dalam analisis benar dan dapat dipercaya. Penulis disini akan menggunakan triangulasi data atau bisa diartikan dengan teknik pemvalidasian data yang bertujuan untuk memverifikasi atau membandingkan data.<sup>61</sup> Penulis akan membandingkan hasil wawancara dari para informan. Selain itu, penulis akan memeriksa kembali data yang telah penulis dapatkan dengan perhitungan rashdul kiblat dan data lapangan. Langkah ini dilakukan dengan melakukan perhitungan arah kiblat pemakaman di Lingkungan Plumbon Kelurahan Pandaan. Serta menyesuaikan kembali jumlah makam apakah sudah sesuai dengan data, besaran sampel dan apakah masih ada wujud dari makam yang akan dijadikan sampel, serta penentuan arah kiblat yang telah diukur oleh penulis sesuai dengan wilayah yang diteliti.

---

<sup>61</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017).

#### 4. Analisis

Analisis dalam penelitian merupakan salah satu tahap penting yang sangat signifikan. Melalui analisis ini, data yang telah dikumpulkan akan memberikan manfaat yang nyata terutama dalam mengungkap dan memecahkan masalah penelitian serta mencapai tujuan akhir dari penelitian tersebut.<sup>62</sup> Data yang telah dikumpulkan oleh penulis dan telah diperiksa kembali akan penulis analisis apakah pemakaman yang ada di Plumbon ini sudah sesuai antara arah kiblat pemakaman dengan perhitungan menggunakan rashdul kiblat.

#### 5. Kesimpulan

Bab ini berisi ringkasan dari jawaban terhadap permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya. Kesimpulan-kesimpulan dalam penelitian ini dibuat berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang telah dijelaskan. Kesimpulan adalah hasil dari analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, mencakup gagasan-gagasan yang berhasil dicapai pada akhir pembicaraan mengenai topik penelitian.

Pada tahap akhir ini, penulis menyusun beberapa kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh. Kesimpulan ini mengenai rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya.

---

<sup>62</sup> Joko Subagiyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*, ed. PT. Rineka Cipta (Jakarta, 2004).

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Kelurahan merupakan pembagian wilayah administratif yang berada di bawah naungan kecamatan. Jika ditinjau dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kelurahan berarti daerah yang paling bawah yang dipimpin oleh seorang lurah.<sup>63</sup> Penelitian ini dilaksanakan di Pemakaman Islam Lingkungan Plumbon yang mana pusat pemerintahannya yaitu berada pada kelurahan Pandaan yang beralamat di Jl. Urip Sumoharjo No.83 Pandaan, Kabupaten Pasuruan 67156.

##### **1. Kondisi Geografi dan Demografi**

Kelurahan Pandaan merupakan salah satu dari delapan belas desa dan kelurahan di bawah kepemimpinan kecamatan Pandaan dengan luas wilayah 77.357 Hektar. Berjarak 1 Km dari pusat pemerintahan Kecamatan, 28 Km dari Ibukota Kabupaten dan berjarak 50 Km dari Ibukota Provinsi. Dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:<sup>64</sup>

- a. Sebelah Utara : Desa Nogosari
- b. Sebelah Selatan : Kelurahan Jogosari
- c. Sebelah Barat : Desa Tawangrejo

---

<sup>63</sup> Riset dan Teknologi Republik Indonesia Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, "KBBI DARING," last modified 2016, accessed May 23, 2023, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kelurahan>.

<sup>64</sup> Mahmud, "Laporan Monografi" (Pemerintah Kabupaten Pasuruan, Kecamatan Pandaan, Kelurahan Pandaan).



d. Sebelah Timur : Kelurahan Kutorejo

## 2. Tingkat Pendidikan Masyarakat

Jumlah Penduduk yang ada di kelurahan Pandaan sebanyak 7024 jiwa dengan 2.308 kepala keluarga. Pendekatan kualitas sumber daya manusia sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Keberhasilan dalam proses pembangunan suatu wilayah sangat tergantung pada tingkat pendidikan masyarakatnya. Lebih lanjut, jika wilayah tersebut memiliki jarak yang dekat antara tempat pendidikan, mulai dari SD hingga SMA, dengan pemukiman warga, maka hal ini akan mendukung kelancaran pembangunan wilayah tersebut. Untuk menunjang pendidikan masyarakatnya, terdapat 4 buah gedung sekolah PAUD, 4 buah gedung sekolah TK dan 2 buah gedung sekolah SD. Meskipun di kelurahan Plumbon ini tidak memiliki gedung sekolah SMP dan SMA namun akses sekolah SMP dan SMA tidak jauh dari kelurahan tersebut. Berikut adalah tabel mengenai tingkat pendidikan masyarakat Kelurahan Pandaan:<sup>65</sup>

**Tabel 4.1 Tingkat Pendidikan Masyarakat**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk
1.	Taman Kanak-Kanak	300 Orang
2.	Sekolah Dasar	342 Orang
3.	Sekolah Menengah Pertama	625 Orang
4.	Sekolah Menengah Atas/Umum	701 Orang
5.	Akademi / D1-D3	40 Orang

<sup>65</sup> Mahmud, "Laporan Monografi"

6.	Sarjana	569 Orang
7.	Pasca Sarjana	9 Orang
8.	Pondok Pesantren	101 Orang
9.	Pendidikan Keagamaan	15 Orang
10.	Sekolah Luar Biasa	2 Orang
11.	Kursus Keterampilan	37 Orang

### 3. Kondisi Perekonomian dan Mata Pencaharian

Mayoritas penduduk yang ada di Kelurahan Pandaan ini berprofesi sebagai wiraswasta karena memang di Kelurahan Pandaan ini tidak ada baik itu persawahan, perkebunan, perladangan. Kemudian didukung dengan fakta bahwa Kelurahan Pandaan bisa dikatakan berada di kawasan industri, baik industri kecil, sedang maupun besar. Serta berada di pusat perdagangan. Dengan Upah Minimum Regional Kabupaten Pasuruan sebesar Rp.4.200.000,-. Berikut adalah daftar mata pencaharian masyarakat Kelurahan Pandaan<sup>66</sup>:

**Tabel 4.2 Daftar Mata Pencaharian Masyarakat Kelurahan**

#### **Pandaan**

No	Kelompok	Jumlah
1.	Pegawai Negeri Sipil	111 Orang
2.	Pegawai Non PNS/Swasta	685 Orang
3.	Tentara Nasional Indonesia	2 Orang
4.	Polisi	1 Orang
5.	Wiraswasta	717 Orang
6.	Petani	4 Orang
7.	Buruh Tani	8 Orang
8.	Pertukangan	6 Orang
9.	Pensiunan	47 Orang

<sup>66</sup> Mahmud, "Laporan Monografi"

10.	Nelayan	-
11.	Pemulung	9 Orang
12.	Jasa	-

Dari data yang telah dipaparkan penulis dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat Kelurahan Pandaan ini memiliki tingkat pendidikan yang bisa dikatakan bahwa pendidikan tersebut bisa menunjang masyarakat untuk mencari pekerjaan. Namun, ternyata bukan hanya pendidikan dan mata pencaharian saja yang dapat mempengaruhi pola pikir dan sumber daya manusia. Melainkan juga pemahaman mengenai Agama karena dari situlah masyarakat dapat menentukan seberapa penting untuk memahami penentuan arah kiblat apalagi arah kiblat dari sebuah pemakaman.

#### **B. Eksistensi *Jihah al-ka'bah* dalam Menguburkan Jenazah di Pemakaman Islam Lingkungan Plumbon, Kelurahan Pandaan, Kabupaten Pasuruan**

Sebelum mengetahui akurasi arah kiblat pada Pemakaman Islam Lingkungan Plumbon dengan menggunakan metode rashdul kiblat, terlebih dahulu kita perlu mengetahui mengenai eksistensi dari jihah al-Ka'bah sendiri. Karena masyarakat beranggapan bahwa dalam pemakaman jenazah cukuplah hanya untuk menghadapkan mayat ke arah Barat yang mana hal tersebut dapat diartikan dengan menghadap kiblat. Hal ini berdasarkan keterangan yang diberikan oleh modin setempat dan juga penggali makam, selain hanya dicukupkan untuk menghadapkan ke

arah barat, mereka juga langsung merujuk pada makam lama yang sudah ada. Jadi, dalam kesempatan kali ini penulis akan menggali keterangan dari beberapa informan.

Penentuan arah kiblat pemakaman sepenuhnya diserahkan pada penggali makam karena para penggali inilah yang praktek turun ke lapangan. Selain itu, penentuan arah kiblat di pemakaman Islam ini mengikuti makam yang sudah ada. Menurut para informan mengenai penentuan arah kiblat pada Pemakaman Islam Lingkungan Plumbon ini hanya berfokus pada makam yang telah ada disebelahnya. Menurut Bapak Triadji S.Ag yang sudah menjabat selama 14 tahun sebagai berikut:

“kalo penentuan arah ke kiblat karena kita sudah ada mbak, ya kita mengikuti yang lama. Sebenarnya mau saya kiblatkan lagi tapi karena sudah ada kuburan ya tetap mengikuti kuburan yang lama itu saja, sebenarnya mau saya rubah tapi ditakutkan nanti menjadi kontradiksi karena mengikuti yang dulu *yowes pokok e madep ngulon mbak*”<sup>67</sup>.

Mengenai penempatan makam agak susah jika harus disesuaikan dengan arah kiblat yang sesungguhnya dikarenakan telah banyaknya makam yang telah ada sejak dahulu, selain itu kebanyakan para keluarga meminta untuk dimakamkan dekat dengan keluarganya. Namun, tidak menutup kemungkinan untuk makam yang masih agak luas lahannya akan dilakukan pembenaran kiblatnya terlebih dahulu. Menurut beliau kiblatnya memang kadang ga sesuai tapi ya gabisa untuk ditentang juga

---

<sup>67</sup> Triadji, wawancara, (Pandaan, 3 Mei 2023)

soalnya ‘*lak yo wes pokok madep ngulon*’ (yang penting menghadap barat) tapi untuk meluruskan ya boleh yang penting tidak menentang rencananya setelah saya sehat mau saya kasih tugu arah kiblat mba<sup>68</sup>.

Kemudian diikuti dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Suyitno yang telah kurang lebih 5 tahun menjadi penggali makam. Dalam penggalian makam baru hanya mengikuti makam yang telah ada.

*“kiblat e melok seng lama ae kiblat e, melok yang dahulu. Wes gaatek ndelok kompas pokok e manut seng bien. Pokok ngadep ngulon”*<sup>69</sup>

Pada pemakaman Islam lingkungan Plumbon ini juga ada 5 anggota penggali makam diantaranya ada Bapak Suyitno sendiri, kemudian ada Bapak Tumin, Bapak Nasir, Bapak Sarman dan Bapak Badut. Serta bapak suyitno menekankan bahwa pengkiblatan yang ada di pemakaman ini adalah mengikuti makam yang telah ada.<sup>70</sup>

Selain pernyataan dari Bapak Triadji dan Bapak Suyitno pernyataan ini juga di lontarkan oleh Bapak Mujiono selaku Bendahara dari rukun Kematian yang telah menjabat kurang lebih selama 4 tahun yang juga menyatakan hal serupa.

*“ya kalo penentuan arah makam ya wes ikut yang sudah ada sejak dulu dulu. yang penting di mujurno utara-selatan dan dihadapkan ke barat”*.<sup>71</sup>

---

<sup>68</sup> Triadji, wawancara, (Pandaan, 3 Mei 2023)

<sup>69</sup> Suyitno, wawancara, (Pandaan 12 Mei 2023)

<sup>70</sup> Suyitno, wawancara, (Pandaan 12 Mei 2023).

<sup>71</sup> Mujiono, wawancara, (Pandaan 25 Juli 2023)

Jadi yang dimaksudkan oleh bapak Mujiono untuk penentuan arah makam memang mengikuti makam yang sudah ada. Selain itu, kewajiban kita yaitu memastikan agar kepala mayit berada di arah utara dan kaki berada di selatan serta dimiringkan ke arah barat. Dari semua pihak menyadari bahwa tingkat akurasi dari pemakaman Islam Lingkungan Plumbon ini berbeda-beda, namun dari semua pihak ini juga sudah berusaha yang terbaik. Selain karena seringnya ada permintaan dari ahli waris untuk tempat pemakamannya, lahan yang sempit juga menjadi salah satu alasan sulitnya dilakukan pengukuran sebelum membuat liang.

Menurut keterangan Bapak Mahmud, S.H. yang sudah menjabat selama 11 Tahun di Kelurahan Pandaan pihak kelurahan sepenuhnya menyerahkan kepada rukun kematian di masing-masing RW kemudian khusus RW 06 *sohibul musibahnya* tidak perlu mengeluarkan biaya operasional pemakaman.

“Semua biaya pemakaman di RW 06 ditanggung oleh rukun kematian, untuk di RW lainnya biasanya yang ditanggung hanya kain kafannya saja”.<sup>72</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Triadji dan Bapak Mujiono bahwa memang semua keperluan telah disiapkan oleh rukun kematian. Untuk pihak yang berduka tidak perlu mengeluarkan biaya baik itu untuk biaya pemakaman, kain kafan, wangi-wangian, kapas dan alat mandi tidak perlu membeli lagi. Selain itu untuk makanan untuk penggali makam dan para pelayat pihak yang berduka tidak perlu

---

<sup>72</sup> Mahmud, wawancara, (Pandaan 3 Mei 2023)

memikirkannya. Namun, jika pihak yang berduka mau untuk beramal masih diperbolehkan.

Kemudian keterangan dari Bapak Mahmud menyatakan bahwa pihak kelurahan fokus untuk menegaskan bahwa di tiap pemakaman di kelurahan Pandaan ini tidak diperbolehkan untuk adanya pengkijingan dikarenakan lahan pemakaman yang sudah mulai menyempit.<sup>73</sup>

Menghadap arah kiblat adalah perintah langsung dari Allah, bukan aturan yang ditetapkan masyarakat maupun kesepakatan manusia. Hal ini disampaikan pula oleh Ustadz Abdul Malik Asnawi, S.Ag sebagai berikut

“Karena menghadap ke kiblat adalah perintah dari Allah maka Allah akan membantu, memberi petunjuk atas alasan orang-orang yang tidak sependapat dengan Rasulullah. *Lajeng teng* Fiqh untuk daerah yang jauh dari Makkah maka kiblatnya tidak harus tepat. Cukup dikira-kirakan saja, pokoknya sudah menghadap kiblat *nggih entah itu sudah persis atau ngge kurang-kurang sekedik* dihukum fiqh itu tidak dipermasalahkan yang penting arahnya ke arah kiblat”<sup>74</sup>

Ustadz Abdul Malik menjelaskan bahwa jika menghadap ke arah kiblat adalah perintah langsung dari Allah maka Allah lah yang akan memberi petunjuk seperti yang sudah dijelaskan dalam AL-Qur’an Surat Al-Baqarah ayat 150, Bahwa tidak ada hujjah di dalamnya. Di dalam Fiqih perintah untuk menghadap persis ke arah kiblat juga wajib bagi orang yang dekat dengan Ka’bah yang bisa melihat secara langsung bentuk bangunan Ka’bah tersebut. Untuk orang-orang yang tinggal jauh

---

<sup>73</sup> Mahmud, wawancara, (Pandaan 3 Mei 2023)

<sup>74</sup> Abdul Malik Asnawi, Wawancara, (Pandaan, 17 Juli 2023)

dan tidak dapat melihat bentuknya cukup dikira-kirakan saja dan yang terpenting sudah yakin bahwa sudah menghadap ke arah kiblat. Oleh karena wajibnya di perkira-kirakan tersebut para ulama' melakukan berbagai macam ijthad untuk penentuan arah kiblatnya. Menurut beliau juga arah kiblatnya cukup untuk diperkirakan bahwa sudah menghadap ke kiblat dalam artian karena kita berada di Indonesia yang mana Makkah berada di baratnya maka dari itu dicukupkan untuk menghadap ke barat.

“Penggalian makam telah disampaikan di konsep-konsep agama Islam yang ada di kitab-kitab Fiqh. Cuma untuk masalah petugas kami belum kesana apakah mereka ini sudah mendapat bimbingan langsung baik dari kemenag atau organisasi-organisasi baik NU maupun Muhammadiyah karena dua organisasi tersebut juga selalu memberikan bimbingan mengenai pemulasaran jenazah. Cuma seringkali yang terjadi di masyarakat mengenai penggalian hanya fokus pada praktek dari generasi ke generasi”<sup>75</sup>.

Menurut Ustadz Abdul Malik mengenai praktek penggalian makam ini telah termuat dalam kitab-kitab Fiqh serta telah disampaikan oleh para kiyai. Kemudian sama seperti pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Suyitno bahwa pembekalan mengenai penggalian makam belum pernah dilakukan oleh pemerintah kepada para penggali makam.

Jadi, dari kelima informan yang telah diwawancarai dapat disimpulkan bahwa mereka beranggapan bahwa dalam pemakaman jenazah tidak harus serta-merta menghadap *'ain al-kabah*. Melainkan cukup untuk dihadapkan saja ke arah kiblat. Karena Indonesia berada

---

<sup>75</sup> Asnawi, Wawancara, (Pandaan, 17 Juli 2023)



pada sisi timur Makkah maka dicukupkan hanya untuk dihadapkan ke Barat.

**Tabel 4.3 Kesimpulan jawaban**

Bapak Mahmud	“ikut makam yang dahulu, dihadapkan ke barat”
Bapak Triadji	“ <i>lak yo wes pokok madep ngulon</i> ”
Ustadz Abdul Malik	“Cukup dikira-kirakan saja, pokoknya sudah menghadap kiblat”
Mujiono	“ikut yang sudah ada sejak dulu dulu. yang penting di <i>mujurno</i> utara-selatan dan dihadapkan ke barat”
Suyitno	“ <i>kiblat e melok seng lama ae kiblat e, melok yang dahulu. Wes gaatek ndelok kompas pokok e manut seng bien. Pokok ngadep ngulon</i> ”

### **C. Analisis Akurasi Arah Kiblat di Pemakaman Islam Lingkungan Plumbon, Kelurahan Pandaan, Kabupaten Pasuruan**

Akurasi dalam KBBI berarti kecermatan, ketelitian dan ketepatan.<sup>76</sup> Jadi dapat diartikan bahwa akurasi merupakan suatu ukuran yang menentukan tingkat kemiripan dari hasil sesuatu yang diukur dengan nilai yang sebenarnya diukur. Akurasi arah kiblat menjadi penting sebagai usaha untuk menyesuaikan arah kita dengan posisi Ka'bah yang ada di Masjidil Haram, terutama bagi mereka yang berada jauh dan tidak dapat melihat langsung bangunan Ka'bah. Dengan akurasi yang tepat, umat muslim dapat dengan yakin dan tepat menghadap kiblat dalam melaksanakan ibadahnya di mana pun berada. Dari pengertian tersebut

<sup>76</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Pendidikan, Kebudayaan, Riset, “KBBI DARING,” last modified 2016, accessed May 30, 2023, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/akurasi>.

dapat disimpulkan bahwa permasalahan mengenai akurasi merupakan permasalahan yang sangat penting dalam menentukan arah kiblat.

Seperti yang telah dibahas diatas bahwa seiring berkembangnya zaman, berkembang pula ilmu pengetahuan, termasuk juga mengenai pengukuran arah kiblat ini. Di zaman secanggih ini sudah banyak cara untuk menentukan akurasi arah kiblat. Salah satunya metode dalam penentuan arah kiblat yang akan dibahas yaitu menggunakan Rashdul Kiblat harian dengan menggunakan cahaya matahari sebagai pembantu utama.

Disaat proses penelitian dilapangan, penulis dalam prakteknya menggunakan beberapa alat bantu seperti kompas militer, bencet, spidol, busur, penggaris dan benang, benang yang digunakan oleh penulis bermacam mulai dari benang yang biasa digunakan oleh pekerja bangunan sampai benang layang-layang dengan tujuan dan fungsi yang sama yaitu untuk memudahkan penulis dalam pengukuran arah kiblat.

Langkah awal penelitian ini adalah menentukan perhitungan mengenai arah kiblat setempat serta mencari jam rashdul pada hari yang akan dilakukan penelitian oleh penulis dengan data-data yang sudah diketahui, setelah data-data yang dibutuhkan telah diketahui, maka bisa masuk ke tahap penentuan arah kiblatnya. Namun, dalam prakteknya penulis terlebih dahulu menentukan arah mata angin dengan menggunakan kompas militer, kemudian menarik garis dari timur ke barat untuk memberi tanda bahwa garis tersebut adalah arah barat.

Kemudian menunggu jam rashdulnya dan kembali membuat garis dari bayangan yang dipantulkan oleh bencet dan diartikan sebagai arah kiblat.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi selama 4 hari di pemakaman untuk memperoleh data yang akurat. Sebelum memulai penelitian, penulis menentukan ukuran sampel yang akan diteliti dengan menggunakan rumus Slovin. Dari keseluruhan jumlah makam sebanyak 2077 makam, namun tidak semua akan diukur, hanya beberapa sampel berdasarkan perhitungan dibawah ini:

Ukuran populasi sasaran penelitian ini adalah sebanyak 2.077

Sampling error sebesar 5%, maka ukuran sampel akan menjadi:

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

$$n = \frac{2.077}{1 + (2.077 \cdot (0.05^2))}$$

$$n = \frac{2.077}{1 + (2.077 \times 0.0025)}$$

$$n = \frac{2.077}{1 + (5.1925)}$$

$$n = \frac{2.077}{6.1925}$$

$$n = 335,4$$

Dari perhitungan diatas maka jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah hasil pembulatan yaitu 335 makam dari 2.077 makam yang ada.

Setelah mengetahui jumlah makam yang harus akan dijadikan sampel. Berikut merupakan tahapan perhitungan yang telah penulis

laksanakan untuk mengetahui akurasi arah kiblat pada pemakaman Islam

Lingkungan Plumbon:

1. Data yang diperlukan

a. Lintang Makkah =  $21^{\circ}25'18.89''$

b. Bujur Makkah =  $39^{\circ}49'46.27''$

c. Lintang Tempat =  $-7^{\circ}38'58''$

d. Bujur Tempat =  $112^{\circ}41'45''$

2. Perhitungan Azimuth Kiblat

a. Mencari selisih bujur (A)

$$\begin{aligned} A &= 360 - BM + BT \\ &= 360 - 39^{\circ}49'46.27'' + 112^{\circ}41'45'' \\ &= 432^{\circ}51'58.73'' - 360 \\ A &= 72^{\circ}51'58.73'' \end{aligned}$$

b. Mencari sudut h

$$\begin{aligned} h &= \sin^{-1}(\sin LT \times \sin LM + \cos LT \times \cos LM \times \cos A) \\ &= \sin^{-1}(\sin -7^{\circ}38'58'' \times \sin 21^{\circ}25'18.89'' + \\ &\quad \cos -7^{\circ}38'58'' \times \cos 21^{\circ}25'18.89'' \times \cos 72^{\circ}51'58.73'') \\ h &= 12^{\circ}53'47.84'' \end{aligned}$$

c. Mencari Azimuth Kiblat (Az)

$$\begin{aligned} Az &= \cos^{-1}[(\sin LM - \sin LT \times \sin h) \div \cos LT \div \cos h] \\ &= \cos^{-1}[(\sin 21^{\circ}25'18.89'' - \sin -7^{\circ}38'58'' \times \\ &\quad \sin 12^{\circ}53'47.84'') \div \cos -7^{\circ}38'58'' \div \\ &\quad \cos 12^{\circ}53'47.84''] \end{aligned}$$

$$Az = 65^{\circ}52'13.71''$$

- d. Mencari Arah Kiblat (AQ)

$$\begin{aligned} AQ &= 360 - Az \\ &= 360 - 65^{\circ}52'13.71'' \\ AQ &= 294^{\circ}7'46.29'' \end{aligned}$$

3. Perhitungan Rashdul Kiblat

Mengetahui unsur yang diperlukan pada tanggal 13 Mei 2023 (data jam 5)

- a. Deklinasi Matahari  $18^{\circ}19'04''$
- b. Semi Diameter  $15'49.87''$
- c. Equation Of Time (Eq)  $3'38''$

Kemudian dimasukkan kedalam rumus yang telah dipaparkan diatas:

1.  $a = 90 - \text{deklinasi matahari}$ 

$$= 90 - 18^{\circ}19'04''$$

$$a = 71^{\circ}40'56''$$

2.  $b = 90 - LT$ 

$$= 90 - 7^{\circ}38'58''$$

$$b = 97^{\circ}38'58''$$

3.  $Pa = \cos b \times \tan AQ$ 

$$= \cos 97^{\circ}38'58'' \times \tan 294^{\circ}7'46.29''$$

$$Pa = 0^{\circ}17'49.79''$$

$$\begin{aligned} 4. P &= Abs\left(\tan^{-1}\left(\frac{1}{Pa}\right)\right) \\ &= Abs\left(\tan^{-1}\left(\frac{1}{0^{\circ}17'49.79''}\right)\right) \end{aligned}$$

$$P = 73^{\circ}26'59,83''$$

$$\begin{aligned} 5. Ca &= Abs\left(\cos^{-1}\left(1/\tan a \times \tan b \times \cos P\right)\right) \\ &= \\ &Abs\left(\cos^{-1}\left(1/\tan 71^{\circ}40'56'' \times \tan 97^{\circ}38'58'' \times \cos 73^{\circ}26'59,83''\right)\right) \end{aligned}$$

$$Ca = 134^{\circ}36'0,19''$$

$$\begin{aligned} 6. C &= Ca - P \\ &= 134^{\circ}36'0,19'' - 73^{\circ}26'59,83'' \\ C &= 61^{\circ}9'0,36'' \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 7. BQ &= 12 + C/15 \\ &= 12 + 61^{\circ}9'0,36''/15 \end{aligned}$$

$$BQ = 16^{\circ}4'36,02'' \text{ WIS}$$

$$= BQ - Eq = LMT$$

$$16^{\circ}4'36,02'' - 0^{\circ}3'38'' = LMT$$

$$\begin{aligned}
 16^{\circ}0'58,02'' &= LMT \\
 &= LMT + ((7 \times 15) - BT)/15 = WIB \\
 16^{\circ}0'58,02'' + ((7 \times 15) - 112^{\circ}41'45'')/15 &= WIB \\
 15^{\circ}30'11,02'' &= WIB
 \end{aligned}$$

Waktu yang akan digunakan untuk melaksanakan pengamatan dengan menggunakan metode Rashdul Kiblat yaitu setelah diketahuinya waktu daerah pada tahapan akhir perhitungan, pada hari pertama tanggal 13 Mei 2023 adalah pada pukul 15:30:11 WIB. Untuk langkah-langkah perhitungan di atas berlaku sama dengan perhitungan yang akan dilakukan pada hari-hari selanjutnya. Hanya saja akan ada perbedaan untuk data deklinasi matahari dan equation of time. Setelah diketahui waktu untuk melakukan penelitian, langkah selanjutnya yang bisa kita lakukan adalah melakukan pengamatan langsung di lapangan dengan menggunakan waktu tersebut. Setelah melakukan perhitungan dengan metode yang sama selama 4 hari, maka berikut adalah tabel rekapitulasinya:

**Tabel 4.4 Hasil Hitungan Rashdul Kiblat di Pemakaman Islam  
Lingkungan Plumbon.**

No.	Hari	Tanggal	Hasil Perhitungan
1.	Sabtu	13 Mei 2023	15:30:11 WIB
2.	Minggu	14 Mei 2023	15:33:26 WIB
3.	Senin	15 Mei 2023	15:36:43 WIB
4.	Selasa	16 Mei 2023	15:39:58 WIB

Setelah mengetahui hasil perhitungan mengenai rashdul kiblat harian, langkah selanjutnya yang dapat kita lakukan adalah menyiapkan peralatan

untuk melakukan pengukuran diantaranya kompas militer, bencet, penggaris, busur, spidol dan benang. Menjelang masuknya waktu rashdul kiblat, hal yang perlu dipersiapkan yaitu mencari tempat yang memiliki permukaan rata dan mendapat sinar matahari pada jam tersebut, kemudian menentukan arah mata angin dengan menarik benang dari arah timur ke barat, kemudian memposisikan bencet agar berada di tengah, setelah waktu menunjukkan pukul tersebut langkah selanjutnya adalah menarik garis sesuai dengan bayang bayang yang diberikan oleh bayangan bencet. Karena pada saat tersebut posisi matahari tepat berada diatas Ka'bah, maka seluruh benda tegak lurus pada saat tersebut akan membuat bayangan yang mengarah ke kiblat. Hal ini terlihat mudah, namun ternyata tidak semudah itu karena pada prakteknya pada jam-jam tersebut lebih seing matahari tertutup awan jadi tidak bisa memberikan bayangan pada benda.



**Gambar 1**



**Gambar 2**

Setelah menemukan arah kiblat yang sesuai, langkah berikutnya adalah melakukan pengukuran pada makam dengan menggunakan benang dan



kompass untuk menentukan arah barat. Kemudian, arah kiblat ditentukan dengan bantuan petunjuk gambar yang telah disesuaikan dengan jam rashdul, dan garis ditarik menggunakan benang. Selanjutnya, arah kiblat diukur menggunakan penggaris busur untuk mengetahui besaran simpangan dari arah makam ke arah kiblat.

Dari penelitian yang telah dilakukan, penulis menemukan bahwa arah kiblat dari pemakaman tidak tepat mengarah ke kiblat. Beberapa makam memiliki simpangan arah kiblat antara  $1^\circ$  hingga  $30^\circ$  yang kurang mengarah ke kiblat, dan ada juga beberapa makam yang melebihi arah kiblat yang sebenarnya dengan deviasi  $5^\circ$ .

Berdasarkan rentang simpangan yang telah disebutkan diatas, berikut merupakan rincian jumlah makam berdasarkan besaran simpangan yang kurang mengarah ke arah kiblat, ada 2 makam dengan besar simpangan  $1^\circ$  ada 4 makam dengan besar simpangan  $4^\circ$ , kemudian 5 makam dengan besaran  $5^\circ$ , 2 makam dengan besar simpangan  $7^\circ$ , 5 makam sebesar  $8^\circ$ , 16 makam sebesar  $9^\circ$ , 10 makam sebesar  $10^\circ$ , 9 makam sebesar  $11^\circ$ , 31 makam dengan besar simpangan sebesar  $12^\circ$ , 19 makam sebesar  $13^\circ$ , 27 makam dengan besaran  $14^\circ$ , 8 makam dengan besaran  $15^\circ$ , 18 makam dengan besaran  $16^\circ$ , 7 makam dengan besaran  $17^\circ$ , 14 makam dengan besaran  $18^\circ$ , 24 makam dengan besaran  $19^\circ$ , 12 makam dengan besaran  $20^\circ$ , 35 makam dengan besaran  $21^\circ$ , 29 makam dengan besaran  $22^\circ$ , 12 makam dengan besaran  $23^\circ$ , 20 makam dengan besaran  $24^\circ$ , 9 makam dengan besaran  $26^\circ$ , 3 makam dengan besaran  $27^\circ$ , 4 makam dengan besaran  $28^\circ$ , 1 makam dengan besaran  $29^\circ$  dan 2 makam dengan

besaran  $30^\circ$ . Kemudian dari penelitian yang telah dilakukan penulis ada 1 makam yang tepat dengan simpangan  $0^\circ$ , 2 makam dengan besaran simpangan  $1^\circ$ , kemudian ditemukan pula 6 makam dengan besar simpangan  $5^\circ$  kurang ke selatan. Berikut akan lebih dimudahkan dengan sajian tabel.

**Tabel 4.5 Daftar Jumlah Makam dan Besaran Simpangan.**

NO	Jumlah Makam	Besaran Simpangan	Keterangan
1.	1	$0^\circ$	<i>'ainul kiblat</i>
2.	2	$1^\circ$	<i>Jihah al-ka'bah</i>
3.	4	$4^\circ$	<i>Jihah al-ka'bah</i>
4.	5	$5^\circ$	<i>Jihah al-ka'bah</i>
5.	7	$-5^\circ$	<i>Jihah al-ka'bah</i>
6.	2	$7^\circ$	<i>Jihah al-ka'bah</i>
7.	5	$8^\circ$	<i>Jihah al-ka'bah</i>
8.	16	$9^\circ$	<i>Jihah al-ka'bah</i>
9.	10	$10^\circ$	<i>Jihah al-ka'bah</i>
10.	9	$11^\circ$	<i>Jihah al-ka'bah</i>
11.	31	$12^\circ$	<i>Jihah al-ka'bah</i>
12.	19	$13^\circ$	<i>Jihah al-ka'bah</i>
13.	27	$14^\circ$	<i>Jihah al-ka'bah</i>
14.	8	$15^\circ$	<i>Jihah al-ka'bah</i>
15.	18	$16^\circ$	<i>Jihah al-ka'bah</i>
16.	7	$17^\circ$	<i>Jihah al-ka'bah</i>
17.	14	$18^\circ$	<i>Jihah al-ka'bah</i>
18.	24	$19^\circ$	<i>Jihah al-ka'bah</i>
19.	12	$20^\circ$	<i>Jihah al-ka'bah</i>
20.	35	$21^\circ$	<i>Jihah al-ka'bah</i>
21.	29	$22^\circ$	<i>Jihah al-ka'bah</i>
22.	12	$23^\circ$	<i>Jihah al-ka'bah</i>
23.	20	$24^\circ$	<i>Jihah al-ka'bah</i>
24.	9	$26^\circ$	<i>Jihah al-ka'bah</i>
25.	3	$27^\circ$	<i>Jihah al-ka'bah</i>
26.	4	$28^\circ$	<i>Jihah al-ka'bah</i>
27.	1	$29^\circ$	<i>Jihah al-ka'bah</i>
28.	2	$30^\circ$	<i>Jihah al-ka'bah</i>

Jadi, ada 51 makam yang memiliki besar simpangan  $1^{\circ}$ - $10^{\circ}$  jika dibuat prosentase sebesar 15,1%, dari rentang deviasi antara  $11^{\circ}$ - $15^{\circ}$  ada 88 makam atau 26,1%, dari rentang deviasi  $16^{\circ}$ - $21^{\circ}$  jika dijumlah menjadi 110 makam atau setara dengan 32,7%, dan mulai dari rentang  $22^{\circ}$ - $30^{\circ}$  jika dijumlah ditemukan 80 makam atau setara dengan 23,8%.

Selama melakukan penelitian, penulis juga berusaha untuk mengumpulkan nama-nama dari makam yang telah dilakukan pengukuran. Namun, dari 335 makam yang dijadikan sampel ada sekitar 20% makam yang sudah tidak dapat dibaca lagi namanya pada batu nisannya, sempat ditanyakan kepada warga sekitar pun mereka tidak mengetahui, besar kemungkinan makam tersebut termasuk makam yang telah lama. Berikut akan disajikan pula mengenai rincian makam yang penulis jadikan sampel.

**Tabel 4.6 Rincian Makam yang Dijadikan Sampel**

NO	Nama	Tahun Meninggal	Besaran Simpangan
1.	Siti Fatimah	-	$0^{\circ}$
2.	Heru Basuki	2021	$1^{\circ}$
3.	-	-	$1^{\circ}$
4.	Rina Aribawani	2015	$4^{\circ}$
5.	Saodah	1989	$4^{\circ}$
6.	-	-	$4^{\circ}$
7.	Abdillah	-	$4^{\circ}$
8.	Siti Kalsum	-	$5^{\circ}$
9.	Rasiman	-	$5^{\circ}$
10.	Suwadi	-	$5^{\circ}$
11.	Subadik	-	$5^{\circ}$
12.	-	-	$5^{\circ}$
13.	Bu Nyai Siti Fatimah	2022	$7^{\circ}$
14.	Royan	-	$7^{\circ}$
15.	P. Tamar		$8^{\circ}$

16.	Achmad Dahlan	1996	8°
17.	Hj. Istiadah	2007	8°
18.	-	-	8°
19.	Salma Basyaeb	-	8°
20.	Kamsiha	-	9°
21.	Bu Lami	-	9°
22.	Aminah	-	9°
23.	Samariawati	-	9°
24.	H. And Kadir	2004	9°
25.	H. Sinto Harjo	2011	9°
26.	Ustadji	2021	9°
27.	-	-	9°
28.	Patemah	-	9°
29.	-	-	9°
30.	-	-	9°
31.	M. Rochim	2021	9°
32.	Ibu Zulaicha	2017	9°
33.	Satipah	-	9°
34.	Sayyid Syarif Hidayatullah	2017	9°
35.	-	-	9°
36.	Ibu Atem	-	10°
37.	Bu Rupiah	2022	10°
38.	Jayus	1991	10°
39.	Suminah	2018	10°
40.	Ibu Sulikah	-	10°
41.	Siti Fatimah	2018	10°
42.	Warijan	-	10°
43.	A. Nasib	-	10°
44.	Warsi	2017	10°
45.	Bp. Kamid	1985	10°
46.	Lilik	-	11°
47.	Zilla	-	11°
48.	Solichah	-	11°
49.	Nihayah	-	11°
50.	H. Asy'ari	1986	11°
51.	Afidah	2020	11°
52.	B. Minarti	-	11°
53.	Katinem	2011	11°
54.	Shomadun	-	11°
55.	Siti Khotijah	-	12°
56.	Hadi Sukarto	-	12°
57.	-	-	12°
58.	Hj. Chasunah	2020	12°
59.	Bu Patema	2009	12°

60.	-	-	12°
61.	Kusnari	2019	12°
62.	H. Adnan Rozi	2018	12°
63.	Ank	-	12°
64.	Siti Rokayah	1977	12°
65.	Kasbun	2003	12°
66.	Abdul Manap	2013	12°
67.	-	-	12°
68.	-	-	12°
69.	-	-	12°
70.	-	-	12°
71.	Romli	-	12°
72.	-	-	12°
73.	Wahyudi	2020	12°
74.	Asnan	-	12°
75.	M. Idris	1977	12°
76.	Ibu Mani'ah	1978	12°
77.	Rr. Soeloer Satariyah	1923	12°
78.	R. Ispoenadji	1999	12°
79.	Kartomo	-	12°
80.	Kyai Maksum	-	12°
81.	Bu Nyai Marliyah	-	12°
82.	-	-	12°
83.	Mbah Taman	-	12°
84.	Latifah	-	12°
85.	-	-	12°
86.	Baktiono	2019	13°
87.	M. Najib Lavaruda	-	13°
88.	Bu Warti	2020	13°
89.	Tatang Pribadi	2021	13°
90.	Hj. Mujayana	2021	13°
91.	Kamsari	2018	13°
92.	Tambit	-	13°
93.	Abd Rama	-	13°
94.	Ibu Sukinah	-	13°
95.	Hj. Rodhiyah	-	13°
96.	Ruchoyah	2012	13°
97.	Abd. Manab	-	13°
98.	Futicha	-	13°
99.	Safinah	-	13°
100.	Patemah	-	13°
101.	Ali Zainal Abidin	2016	13°
102.	Lilik M	-	13°
103.	M. Ali	-	13°

104.	Husaini	-	13°
105.	-	-	14°
106.	-	-	14°
107.	-	-	14°
108.	Ninik Sudiati	-	14°
109.	Maria	-	14°
110.	Amari	-	14°
111.	Hj. Sriamah	2003	14°
112.	Supiati	2006	14°
113.	Siamah	-	14°
114.	Darminah	-	14°
115.	B. Saudah	-	14°
116.	-	-	14°
117.	Hj. Siti Romlah	2020	14°
118.	Kasiani	-	14°
119.	Kasan	-	14°
120.	M. Sholeh Romli	2015	14°
121.	Fatmawati	2020	14°
122.	-	-	14°
123.	-	-	14°
124.	Siti Chotijah	-	14°
125.	-	-	14°
126.	Umi Hanik	2017	14°
127.	Harsono Kastamin	2012	14°
128.	-	-	14°
129.	-	-	14°
130.	-	-	14°
131.	-	-	14°
132.	Tuminah	-	15°
133.	P. Mardiono	2001	15°
134.	Kasiun	1996	15°
135.	Sunarsasi	2001	15°
136.	P. Amal	-	15°
137.	P. Markawi	2014	15°
138.	P. Asikin	2019	15°
139.	B. Adriyah	1995	15°
140.	Lasmini	2001	16°
141.	Ngatemi	2021	16°
142.	Miun	2002	16°
143.	Gimun	-	16°
144.	Bukhori	2017	16°
145.	Wakimah	-	16°
146.	Dwi Wiyono	2005	16°
147.	Sri Insiyah	2003	16°

148.	Admo	-	16°
149.	Misyah	-	16°
150.	Sri Rejeki	2016	16°
151.	B. Anah	2001	16°
152.	P. Abdul Wachid	1985	16°
153.	B. Kaseni	1998	16°
154.	-	-	16°
155.	H. Rudi Purwanto	2020	16°
156.	Wahid Aldi	2010	16°
157.	Yazid	2018	16°
158.	M. Rizal (OH EUNG BOK)	2021	17°
159.	H. Nur Fadhil	2015	17°
160.	H. Sulaiman	-	17°
161.	Sochib	-	17°
162.	Hj. Subaichah	-	17°
163.	Hj. Machmudah	-	17°
164.	Ismail	-	17°
165.	Ngatelim Winata	1999	18°
166.	Sainten	2018	18°
167.	Hj. Fatimah	-	18°
168.	H. Abdulloh	-	18°
169.	Satukah	2009	18°
170.	Munif Husain	1995	18°
171.	Abd. Mujib	-	18°
172.	Bu Amenah	1999	18°
173.	-	-	18°
174.	Abd. Mufid	-	18°
175.	Suyati	-	18°
176.	Mulud	2020	18°
177.	Parto	-	18°
178.	Nasipan	2021	18°
179.	Painten	-	19°
180.	Napsiah	-	19°
181.	Khalimah	-	19°
182.	Ahsan	-	19°
183.	-	-	19°
184.	-	-	19°
185.	H Hikmah	2014	19°
186.	-	-	19°
187.	-	-	19°
188.	Wiyono T	2000	19°
189.	Ibu Sri Wahyuni	2021	19°
190.	-	-	19°
191.	-	-	19°

192.	-	-	19°
193.	Mbah Ngari	1994	19°
194.	Bu Hasanah	2013	19°
195.	P. Sunardi	2003	19°
196.	-	-	19°
197.	-	-	19°
198.	-	-	19°
199.	-	-	19°
200.	-	-	19°
201.	-	-	19°
202.	-	-	19°
203.	Jainuri	2022	20°
204.	Sunyoto	2020	20°
205.	Sarmi	2023	20°
206.	Moch. Chamim	-	20°
207.	Nigfir	-	20°
208.	M. Khoirom	1997	20°
209.	Hj. Amy Chamy	-	20°
210.	-	-	20°
211.	Koenawi	-	20°
212.	Sriatun	-	20°
213.	Tutik Afrida	2022	20°
214.	M. Toha	2021	20°
215.	M. Soleh	-	21°
216.	Nur Hayati	-	21°
217.	Wiwik Kurniati	-	21°
218.	Mariadi	-	21°
219.	-	-	21°
220.	Martin Maulidah	2022	21°
221.	Muniroh	-	21°
222.	Jani'yah	-	21°
223.	Habib Salim bin husain Mulachela	2009	21°
224.	Nuning	-	21°
225.	Chumakyah	-	21°
226.	P. Ahmad Hasni	2018	21°
227.	-	-	21°
228.	Ibu Suratmi	2004	21°
229.	Bp. Imam Mudofir	-	21°
230.	-	-	21°
231.	Sutarno	2013	21°
232.	-	-	21°
233.	-	-	21°
234.	H. Dahlan	-	21°
235.	-	-	21°



236.	-	-	21°
237.	M. Dachlan	2018	21°
238.	Hj. Tholi'ah	-	21°
239.	Yani S	-	21°
240.	Agung	-	21°
241.	Bu Gini Lasmira	2021	21°
242.	Bu Jani	-	21°
243.	-	-	21°
244.	Khusnul Khotimah	-	21°
245.	-	-	21°
246.	Siti Asmak Basyaeb	-	21°
247.	B. Sapriyo	1979	21°
248.	Bu Arbaiyah	2000	21°
249.	Hj. Nurul Chotimah	2014	21°
250.	Bu Nyai Muna	-	22°
251.	-	-	22°
252.	Satinah	-	22°
253.	Aang Demawan	2001	22°
254.	Ibu Hadiyah	2014	22°
255.	Ach. Sa'di	-	22°
256.	P. Misran	-	22°
257.	Warmi	2011	22°
258.	Jaqob Kertodiharjo	-	22°
259.	-	1990	22°
260.	-	-	22°
261.	-	-	22°
262.	P. Dulatip	2000	22°
263.	Bu Kamsiah	2006	22°
264.	Raden	1982	22°
265.	-	-	22°
266.	Moch. Andi	-	22°
267.	Eko Prasetyo	-	22°
268.	Madoen	-	22°
269.	Suanang	-	22°
270.	Bp. Hardiawan	2015	22°
271.	Tri Indah	2015	22°
272.	Bp. Suprpto	1994	22°
273.	Bu Semi	2007	22°
274.	Bu Supatin	2015	22°
275.	Bu Aminah	-	22°
276.	P. Achmad	2020	22°
277.	H. Suhadi	2010	22°
278.	-	-	22°
279.	Rusmini	2021	23°

280.	Dasir	2018	23°
281.	Ibu Sutik	2018	23°
282.	Masudha	1997	23°
283.	-	-	23°
284.	Ibu Niswatin	-	23°
285.	-	-	23°
286.	-	-	23°
287.	-	-	23°
288.	Drs. H. Darmidi, M.SI	2007	23°
289.	Yateman	-	23°
290.	Yatemo	-	23°
291.	Bp. Satubi	1997	24°
292.	Bu Wartu	-	24°
293.	Bu Musrifah	1992	24°
294.	Bu Riana	-	24°
295.	Montik	-	24°
296.	Miskan	2000	24°
297.	H. M. Kaseri	2004	24°
298.	Hj. Musria	-	24°
299.	Sanawi	-	24°
300.	-	-	24°
301.	Achmad	-	24°
302.	-	-	24°
303.	Nur Sadiyah	2012	24°
304.	Erma Nur Chasanah	2004	24°
305.	Muchammad	-	24°
306.	Imam Turmudi	2020	24°
307.	Bp. Nasuki	2010	24°
308.	Hj. Sumiati	2020	24°
309.	Hj. Sukarti	2014	24°
310.	H. Sutarman	2018	24°
311.	Sutiami	2014	26°
312.	Arlin	2015	26°
313.	Andi Saputro	2020	26°
314.	-	-	26°
315.	Ibu Warsini	-	26°
316.	Devan	-	26°
317.	Bu Fatechah	2016	26°
318.	Nur Ba'iyah	-	26°
319.	Bp. Fadhil	-	26°
320.	Tomy Herman Setiawan	2019	27°
321.	Hj. Suliati Soeharto	2006	27°
322.	M. Alif Febriansyah	2005	27°

323.	-	-	28°
324.	-	-	28°
325.	Bp H. Soejono	2014	28°
326.	Ismu Basuki	2022	28°
327.	Mariyam Jarhum	-	29°
328.	Mbah Sambudo	-	30°
329.	Cantrik	-	30°
330.	Nurul Jadid	2021	-5°
331.	Bu Rubi'yah	-	-5°
332.	Bu Atik Nurmayati	2014	-5°
333.	Samijah	2010	-5°
334.	Zulfah	1995	-5°
335.	Musrifah	1985	-5°
336.	Main	1985	-5°

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hanya ada 1 makam yang mengarah pada *'ain al-Ka'bah*. Sedangkan makam yang lain lebih mengarah pada *Jihah al-Ka'bah*. Hal ini bisa dikatakan demikian karena merujuk pada Fatwa Mesir nomor 2554 yang dikeluarkan pada 16 Januari 2014. Yang menerangkan bahwa Mufti Shaykh Shawky Ibrahim Allam mengatakan bahwa penyimpangan yan diperbolehkan adalah yang tidak lebih dari 45° ke kanan atau ke kiri.<sup>77</sup>

---

<sup>77</sup> Mustafa, "Qibla Directions Through Ulama's Fatwa : Omparative Study Between Qibla Direction Fatwa of Indonesian Ulama Council and Dar Al-Ifta Al-Misriyyah."

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai akurasi arah kiblat pemakaman di Pemakaman Islam Lingkungan Plumbon Kelurahan Pandaan, dapat disimpulkan bahwa;

1. Eksistensi dari *jihah al-ka'bah* dalam menguburkan jenazah di pemakaman Islam Lingkungan Plumbon memang sudah diterapkan. Namun, untuk pengertian langsung dari *jihah al-ka'bah* sendiri banyak yang masih belum mengetahuinya. Akan tetapi dalam prakteknya memang menggunakan *jihah al-ka'bah* dapat dilihat dari informasi yang telah disampaikan “*seng penting madep ngulon*”. Hal tersebut sesuai dengan maksud dari Fatwa yang telah dikeluarkan oleh MUI Nomor 3 Tahun 2010 yang mana di dalamnya disebutkan jika letak geografis Indonesia adalah berada pada timur Ka'bah berarti kiblat bagi umat Islam Indonesia adalah menghadap ke barat.
2. Keakurasian posisi arah kiblat di Pemakaman Islam Lingkungan Plumbon setelah dilakukan proses pengukuran dengan metode Rashdul kiblat harian. Hasilnya menunjukkan bahwa arah kiblat dari pemakaman tersebut belum akurat dari posisi kiblat yang sesuai (*'ain al-ka'bah*). Dapat dilihat dari pengamatan bahwa

ditemukan banyak sekali makam yang kurang akurat menghadap '*ain al-ka'bah*' kiblat mulai dari rentang deviasi antara  $1^{\circ}$ - $30^{\circ}$ . Hal ini sesuai dengan pemahaman masyarakat bahwa praktek dari penggalian makam menggunakan *Jihah al-ka'bah*.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai arah kiblat di Pemakaman Islam Lingkungan Plumbon, yang mana arah kiblat dari tiap-tiap makam yang ada banyak yang tidak mengarah tepat ke arah kiblat. Oleh karena itu, saran yang dapat penulis sampaikan diantaranya:

1. Saran pertama adalah untuk Kementerian Agama atau pihak yang berwenang dalam pelayanan hisab dan rukyat, terutama terkait arah kiblat, agar melaksanakan sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat. khususnya para penggali makam agar mereka mengetahui dan memahami mengenai arah kiblat kuburan dan alangkah lebih baiknya jika mereka mengetahui salah satu dari banyaknya metode pengukuran arah kiblat yang bisa diterapkan saat penggalian makam. Sehingga masyarakat bisa lebih peduli dan lebih teliti dalam mengupayakan penentuan arah kiblat ini.
2. Untuk masyarakat setempat terutama pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam pemakaman jenazah diharapkan untuk dapat meninjau kembali mengenai arah kiblat pemakaman sebelum dilakukan penggalian dengan arah kiblat yang sebenarnya. Semoga sedikit demonstrasi yang telah dilakukan

penulis bisa bermanfaat dan bisa dipraktekkan untuk penggalian-penggalian selanjutnya.

3. Penulis menyadari bahwa dalam proses penelitian ada banyak kekurangan, diharapkan untuk para peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian mengembangkan penelitian ini serta dapat memanfaatkan metode lain yang sejalan atau dengan aplikasi-aplikasi yang telah banyak dikelola di zaman modern ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hambal bin Asad Al-Shaibani. "Musnad Imam Ahmad Bin Hambal." Yayasan Al-Resala, 2001.
- Al-Albani, M. Nashiruddin. *Tuntunan Lengkap Mengurus Jenazah*. 1st ed. Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Aliah, Himmatul. "Akurasi Penentuan Arah Kiblat Di Masjid Ridhwaniyah Dan Surau Nurul Islam Di Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat." *Skrpsi UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi* (2021).
- Aliyah, Munfiqotul. "Arah Kiblat Pemakaman Raden Fattah Di Demak." *Skrpsi UIN Walisongo Semarang*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021. <http://www.ufrgs.br/actavet/31-1/artigo552.pdf>.
- Ashofa, Burhan. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Azahri, Susiknan. *Ensiklopedi Hisab Rukyat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- . *Ilmu Falak Perjumpaan Khazanah Islam Dan Sains Modern*. III. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2011.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia. "KBBI DARING." Last modified 2016. Accessed May 23, 2023. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kelurahan>.
- Bagong Suyanto dan Sutunah. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Edited by Kencana. Jakarta, 2015.
- Bahasa, Badan Pengembangan dan Pembinaan. "KBBI Daring."
- Bashori, Muhammad Hadi. *Pengantar Ilmu Falak; Pedoman Lengkap Tentang Teori Dan Praktik Hisab, Arah Kiblat, Waktu Shalat, Awal Bulan Qamarian, Dan Gerhana*. Jakarta: Pustaka al Kautsar, 2015.
- Direktorat Jendral Bimas Kemanag. *Almanak Hisab Rukyat*, 2010.
- Fadila, Erida, and Ela Sri Solihah. "Perawatan, Persiapan Dan Praktek Memandikan Jenazah Pada Remaja Masjid Al-Ikhlash Griya Caraka Cirebon." *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)* 5, no. 5 (2022): 1374–1381.

- H, Zamakhsyari Bin Hasballah. "Buku Saku Tata Cara Penyelenggaraan Jenazah." Medan, 2019.
- Hakim, Lukman. "Akurasi Arah Kiblat Pemakaman Se-Kota Salatiga." IAIN Salatiga, 2021.
- Hijriah, N. "Eksistensi Ilmu Falak Dalam Penentuan Arah Kiblat Kuburan (Studi Pemakaman Desa Labokong Kabupaten Soppeng)." UIN Alauddin, 2020. [http://repositori.uin-alauddin.ac.id/17551/1/NUR\\_HIJRIAH\\_10900116010.pdf](http://repositori.uin-alauddin.ac.id/17551/1/NUR_HIJRIAH_10900116010.pdf).
- Hosen, and Eka Nurhaliza. "Akurasi Arah Kiblat Pemakaman Desa Ponteh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan." *Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam dan Ilmu-Ilmu Berkaitan* 5 (2019).
- Huda, Adi Misbahul. "Rashdul Kiblat Dua Kali Dalam Sehari Di Indonesia : Studi Analisis Pemikiran KH. Ahmad Ghozali Muhammad Fathullah Dalam Kitab Jami' Al-Adillah Ila Ma'rifati Simt Al-Qiblah." Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2016.
- Ibnu Majah Abu Abdullah Muhammad bin Yazid Al-Qazwini. "Sunan Ibnu Majah." Darul Ihya' Kitabil Arabi - Faisal Issa Al-Babi Al-Halabi, n.d.
- Izzuddin, Ahmad. "Metode Penentuan Arah Kiblat Dan Akurasinya." (*Annual International Conference on Islamic Studies*) *AISIS XII*, no. 3 (2010): 759–811.
- Joko Subagiyo. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*. Edited by PT. Rineka Cipta. Jakarta, 2004.
- Jurjawi, Syaikh Ali Ahmad. *Indahnya Syariat Islam*. Jakarta: Pustaka al Kautsar, 2013.
- Kementerian Agama RI. *Ilmu Falak Praktik*, 2013.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. "Quran Kemenag."
- Mahmud. "Laporan Monografi." Pemerintah Kabupaten Pasuruan, Kecamatan Pandaan, Kelurahan Pandaan, n.d.
- Masruri, Ahmad Ghazali. *Irsyadul Murid*. Jakarta: Pimpinan Pusat Lajnah Falakiyah Nahdlatul Ulama, 2005.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017.
- Muhniah, Muhammad Jawad. *Fiqh Lima Mazhab: Ja'fari, Hanafi, Maliki, Syafi'i*,



- Hambali*. Cet.6. Jakarta: Lentera, 2007.
- Mui, Komisi Fatwa. “Nomor 3 Tahun 2010 Tentang Kiblat” (2010).
- . “Nomor 5 Tahun 2010 Tentang Arah Kiblat” (2010).
- Mujab, Sayful. “Kiblat Dalam Perspektif Mazhab-Mazhab Fiqh.” *Yudisia: Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam* 5, no. 2 (2014): 326–343. <http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Yudisia/article/view/709>.
- . “Qiblat Tiap Saat Sebagai Jembatan Penentu Arah Kiblat.” *Yudisia* 6, no. 1 (2015): 160–180.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia Terlengkap*. Cet.1. Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1984.
- Mustafa, Ahsin Dinal. “Qibla Directions Through Ulama’s Fatwa : Omparative Study Between Qibla Direction Fatwa of Indonesian Ulama Council and Dar Al-Ifta Al-Misriyyah.” *Al-Hilal: Journal of Islamic Astronomy* 1, no. 1 (2019).
- Mutmainnah, Mutmainnah. “Kiblat Dan Kakbah Dalam Sejarah Perkembangan Fikih.” *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 7, no. 1 (2017): 1–16.
- Nisa’, Izza Nur Fitrotun. “Penggunaan, Perhitungan, Dan Akurasi Jam Bencet Dalam Tinjauan Software Accurate Times Dan Aplikasi Muslim Pro.” *Al-Ahkam Jurnal Ilmu Syari’ah dan Hukum* 6, no. 1 (2021): 89–112.
- Noor, Juliansyah. *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Rahayu, Ananda Putri. “Kalibrasi Arah Kiblat Tempat Pemakaaman Umum (TPU) Tanah Kusir Jakarta Selatan.” UIN Syarif Hidayatullah, 2021. <http://www.ufrgs.br/actavet/31-1/artigo552.pdf>.
- Rahman, Anwar. “Peranan Ilmu Falak Dalam Penentuan Arah Kiblat.” *Skripsi UIN Alauddin Makassar* (1983).
- Ramdhan, Purkon Nur. “Studi Analisis Metode Hisab Arah Kiblat KH. Ahmad Ghozali Dalam Kitab Irsyâd Al-Murîd.” Institiut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2012.
- Rawung, Dede Trinovie. “Metode Penarikan Sampel.” *Pusat Pendidikan dan Pelatihan Badan Pusat Statistik RI* (2020): 22. [https://pusdiklat.bps.go.id/diklat/bahan\\_diklat/BA\\_2144.pdf](https://pusdiklat.bps.go.id/diklat/bahan_diklat/BA_2144.pdf).
- RI, Departemen Agama. *Al-Qur’an Dan Terjemahan*. Surabaya: CV. Penerbit Fajar Mulya, 2012.

- Rono, Langat Daisy Chelangat. "Microcredit and Its Relationship To the Growth of Small and Medium Enterprises in Konoin Subcounty, Kenya." *International Journal of Advanced Research* 6, no. 4 (2018): 961–968.
- Sulastri, Kitri. "Studi Analisis Hisab Awal Bulan Kamariah Dalam Kitab Al-Irsyaad Al-Muriid." *IAIN Walisongo*. Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2011.
- Syahrum, and Salim. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Edited by Rusydi Ananda. Bandung: Ciptapustaka Media, 2014.
- Syarif, Muhammad Rasywan. "Problematika Arah Kiblat Dan Aplikasi Perhitungannya." *HUNAFa: Jurnal Studia Islamika* 9, no. 2 (2012): 245.
- Wahidi, Ahmad, and Evi Dahliyatini Nuroini. *Arah Kiblat Dan Pergeseran Lempeng Bumi Prespektif Syar'iyah Dan Ilmiah*. 1st ed. Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010.
- Yani, Yuri Indri, Hakmi Wahyudi, and Mhd. Rafi'i Ma'arif Tarigan. "Pembagian Ilmu Menurut Al-Ghazali (Tela'ah Buku Ihya' 'Ulum Ad-Din)." *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman* 19 (2020).
- Zuhaili, Wahbah Az. *Al-Fiqh Al-Islami Wa Adillatuhu*. Damaskus: Dar al-Fikr, 1985.

## Lampiran

### A. Dokumentasi

<p>1. Wawancara dengan Kepala Keluraan Pandaan, Bapak Machmud, S.H</p>  A photograph showing a woman in a black hijab and a man in a white uniform and black cap sitting at a desk in an office, engaged in an interview.	<p>2. Wawancara dengan Modin, Bapak Triadji, S.Ag</p>  A photograph showing a woman in a black hijab and a man in a blue shirt and black cap sitting at a desk in an office, engaged in an interview.
<p>3. Wawancara dengan Penggali makam, Bapak Suyitno</p>  A photograph showing a woman in a black hijab and a man in a blue shirt sitting on a stone ledge outdoors, engaged in an interview.	<p>4. Wawancara dengan Tokoh Agama, Ustadz Abdul Malik Asnawi, S.Ag</p>  A photograph showing a man in a yellow shirt and black cap sitting on a sofa, talking to two women in hijabs.
<p>5. Wawancara dengan bendahara rukun kematian, Bapak Mujiono</p>  A photograph showing a man in a white shirt and black cap sitting on a sofa, talking to a woman in a black hijab.	<p>6. Proses Pengukuran Makam</p>  A photograph showing a woman in a black hijab kneeling on the ground, measuring a grave with a white sheet of paper.
<p>7. Proses Pengukuran Makam</p>  A close-up photograph of a hand holding a measuring tool over a grave, with a white sheet of paper and a blue circular object nearby.	<p>8. Proses Pengukuran Makam</p>  A photograph showing a woman in a floral patterned shirt kneeling on the ground, measuring a grave with a white sheet of paper.

9. Pemakaman Islam  
Lingkungan Plumbon



10. Pemakaman Islam Lingkungan  
Plumbon



## B. Perhitungan Rashdul Kiblat

a. 14 Mei 2023

Mengetahui unsur yang diperlukan pada tanggal 14 Mei 2023 (data jam 5)

- a. Deklinasi Matahari 18°33'48"
- b. Semi Diameter 15'49.66"
- c. Equation Of Time (Eq) 3'39"

Kemudian dimasukkan kedalam rumus yang telah dipaparkan diatas:

1.  $a = 90 - \text{deklinasi matahari}$   
 $= 90 - 18^{\circ}33'48''$   
 $a = 71^{\circ}26'12''$
2.  $b = 90 - LT$   
 $= 90 - -7^{\circ}38'58''$   
 $b = 97^{\circ}38'58''$
3.  $Pa = \cos b \times \tan AQ$   
 $= \cos 97^{\circ}38'58'' \times \tan 294^{\circ}7'46.29''$   
 $Pa = 0^{\circ}17'49.79''$
4.  $P = \text{Abs} \left( \tan^{-1} \left( \frac{1}{Pa} \right) \right)$   
 $= \text{Abs} \left( \tan^{-1} \left( \frac{1}{0^{\circ}17'49.79''} \right) \right)$   
 $P = 73^{\circ}26'59,83''$
5.  $Ca = \text{Abs} \left( \cos^{-1} \left( \frac{1}{\tan a \times \tan b \times \cos P} \right) \right)$   
 $=$   
 $\text{Abs} \left( \cos^{-1} \left( \frac{1}{\tan 71^{\circ}26'12'' \times \tan 97^{\circ}38'58'' \times \cos 73^{\circ}26'59,83''} \right) \right)$   
 $Ca = 135^{\circ}25'6,99''$
6.  $C = Ca - P$   
 $= 135^{\circ}25'6,99'' - 73^{\circ}26'59,83''$   
 $C = 61^{\circ}58'7,16''$
7.  $BQ = 12 + \frac{C}{15}$   
 $= 12 + \frac{61^{\circ}58'7,16''}{15}$   
 $BQ = 16^{\circ}7'52,48'' \text{ WIS}$   
 $= BQ - Eq = LMT$

$$\begin{aligned}
16^{\circ}7'52,48'' - 0^{\circ}3'39'' &= LMT \\
16^{\circ}4'13,48'' &= LMT \\
&= LMT + ((7 \times 15) - BT)/15 = WIB \\
16^{\circ}4'13,48'' + ((7 \times 15) - 112^{\circ}41'45'')/15 &= WIB \\
15^{\circ}33'26,48'' &= WIB
\end{aligned}$$

b. 15 Mei 2023

Mengetahui unsur yang diperlukan pada tanggal 15 Mei 2023 (data jam 5)

- a. Deklinasi Matahari  $18^{\circ}48'12''$
- b. Semi Diameter  $15'49,44''$
- c. Equation Of Time (Eq)  $3'38''$

Kemudian dimasukkan kedalam rumus yang telah dipaparkan diatas:

$$\begin{aligned}
1. \quad a &= 90 - \text{deklinasi matahari} \\
&= 90 - 18^{\circ}48'12'' \\
a &= 71^{\circ}11'48''
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
2. \quad b &= 90 - LT \\
&= 90 - -7^{\circ}38'58'' \\
b &= 97^{\circ}38'58''
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
3. \quad Pa &= \cos b \times \tan AQ \\
&= \cos 97^{\circ}38'58'' \times \tan 294^{\circ}7'46,29'' \\
Pa &= 0^{\circ}17'49,79''
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
4. \quad P &= \text{Abs} \left( \tan^{-1} \left( \frac{1}{Pa} \right) \right) \\
&= \text{Abs} \left( \tan^{-1} \left( \frac{1}{0^{\circ}17'49,79''} \right) \right) \\
P &= 73^{\circ}26'59,83''
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
5. \quad Ca &= \text{Abs} \left( \cos^{-1} \left( \frac{1}{\tan a \times \tan b \times \cos P} \right) \right) \\
&= \\
&= \text{Abs} \left( \cos^{-1} \left( \frac{1}{\tan 71^{\circ}11'48'' \times \tan 97^{\circ}38'58'' \times \cos 73^{\circ}26'59,83''} \right) \right) \\
Ca &= 136^{\circ}13'57,3''
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
6. \quad C &= Ca - P \\
&= 136^{\circ}13'57,3'' - 73^{\circ}26'59,83'' \\
C &= 62^{\circ}46'57,55''
\end{aligned}$$

$$7. \quad BQ = 12 + C/15$$

$$\begin{aligned}
&= 12 + 62^{\circ}46'57,55''/15 \\
BQ &= 16^{\circ}11'7,84'' \text{ WIS} \\
&= BQ - Eq = LMT \\
16^{\circ}11'7,84'' - 0^{\circ}3'38'' &= LMT \\
16^{\circ}7'29,84'' &= LMT \\
&= LMT + ((7 \times 15) - BT)/15 = WIB \\
16^{\circ}7'29,84'' + ((7 \times 15) - 112^{\circ}41'45'')/15 &= WIB \\
15^{\circ}36'42,84'' &= WIB
\end{aligned}$$

c. 16 Mei 2023

Mengetahui unsur yang diperlukan pada tanggal 16 Mei 2023 (data jam 5)

- a. Deklinasi Matahari  $19^{\circ}02'18''$
- b. Semi Diameter  $15'49.24''$
- c. Equation Of Time (Eq)  $3'38''$

Kemudian dimasukkan kedalam rumus yang telah dipaparkan diatas:

$$\begin{aligned}
1. \quad a &= 90 - \text{deklinasi matahari} \\
&= 90 - 19^{\circ}02'18'' \\
a &= 70^{\circ}57'42''
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
2. \quad b &= 90 - LT \\
&= 90 - -7^{\circ}38'58'' \\
b &= 97^{\circ}38'58''
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
3. \quad Pa &= \cos b \times \tan AQ \\
&= \cos 97^{\circ}38'58'' \times \tan 294^{\circ}7'46.29'' \\
Pa &= 0^{\circ}17'49.79''
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
4. \quad P &= \text{Abs} \left( \tan^{-1} \left( \frac{1}{Pa} \right) \right) \\
&= \text{Abs} \left( \tan^{-1} \left( \frac{1}{0^{\circ}17'49.79''} \right) \right) \\
P &= 73^{\circ}26'59,83''
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
5. \quad Ca &= \text{Abs} \left( \cos^{-1} \left( \frac{1}{\tan a \times \tan b \times \cos P} \right) \right) \\
&= \\
&= \text{Abs} \left( \cos^{-1} \left( \frac{1}{\tan 70^{\circ}57'42'' \times \tan 97^{\circ}38'58'' \times \cos 73^{\circ}26'59,83''} \right) \right) \\
Ca &= 137^{\circ}2'37,76''
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
6. \quad C &= Ca - P \\
&= 137^{\circ}2'37,76'' - 73^{\circ}26'59,83''
\end{aligned}$$

$$C = 63^{\circ}35'37,93''$$

$$\begin{aligned}
 7. \quad BQ &= 12 + \frac{C}{15} \\
 &= 12 + \frac{63^{\circ}35'37,93''}{15} \\
 BQ &= 16^{\circ}14'22,53'' \text{ WIS} \\
 &= BQ - Eq = LMT \\
 16^{\circ}14'22,53'' - 0^{\circ}3'38'' &= LMT \\
 16^{\circ}10'44,53'' &= LMT \\
 &= LMT + ((7 \times 15) - BT)/15 = WIB \\
 16^{\circ}10'44,53'' + ((7 \times 15) - 112^{\circ}41'45'')/15 &= WIB \\
 15^{\circ}39'57,53'' &= WIB
 \end{aligned}$$

### C. Pertanyaan Wawancara

1. Berapa lama Bapak menjabat?
2. Bagaimana penentuan arah kiblat di Pemakaman Islam Lingkungan Plumbon?
3. Apa itu *Jihah Al-Ka'bah*?
4. Apa ada pesan atau pelatihan untuk penggali makam saat akan memakamkan? Misalnya harus diukur terlebih dahulu atau yang lainnya?
5. (Pertanyaan khusus penggali makam) Dalam konteks penentuan untuk membuat liang, apa harus tepat atau dicukupkan untuk menghadap barat saja?
6. Apa alasan yang menyebabkan melencengnya makam?

NO	Bapak Machmud, S.H	
1.	Berapa lama Bapak menjabat?	Saya menjabat mulai 2012
2.	Bagaimana penentuan arah kiblat di Pemakaman Islam Lingkungan Plumbon?	Kayaknya ya mengikuti makam yang lama mbah Sambudo itu
3.	Apa itu <i>Jihah Al-Ka'bah</i> ?	Tidak tau
4.	Apa ada pesan atau pelatihan untuk penggali makam saat akan memakamkan? Misalnya harus diukur terlebih dahulu atau yang lainnya?	Kayaknya gaada ya mbak, kami pihak kelurahan fokus untuk menegaskan bahwa di tiap pemakaman di kelurahan Pandaan ini tidak diperbolehkan untuk adanya pengkijingan dikarenakan lahan pemakaman yang sudah mulai menyempit.
5.	Apa alasan yang menyebabkan melencengnya makam?	Kalo dimakam sini ya emang ga lurus itu, melencengnya ya udah karena dulu-dulunya itu. Tapi mengenai pemakaman samean tanya pak modin saja atau ke rukun



		kematian. Karena untuk pemakaman semua diserahkan pada rukun kematian di masing-masing RW, khusus untuk RW 06 semua biaya pemakaman ditanggung oleh rukun kematian, untuk di RW lainnya biasanya yang ditanggung hanya kain kafannya saja
--	--	---

NO	Bapak Triadji, S.Ag	
1.	Berapa lama Bapak menjabat?	Saya menjabat ya sudah lama 14 tahun-an
2.	Bagaimana penentuan arah kiblat di Pemakaman Islam Lingkungan Plumbon?	kalo penentuan arah ke kiblat karena kita sudah ada mbak, ya kita mengikuti yang lama. Sebenarnya mau saya kiblatkan lagi tapi karena sudah ada kuburan ya tetap mengikuti kuburan yang lama itu saja, sebenarnya mau saya rubah tapi ditakutkan nanti menjadi kontradiksi karena mengikuti yang dulu <i>yowes pokok e madep ngulon mbak</i>
3.	Apa itu <i>Jihah Al-Ka'bah</i> ?	-
4.	Apa ada pesan atau pelatihan untuk penggali makam saat akan memakamkan? Misalnya harus diukur terlebih dahulu atau yang lainnya?	Ngga ada mbak yo wes pokoknya sesuai saja. Tapi untuk urusan para penggali itu biasanya ditanggung oleh rukun kematian, mulai dari biaya pemakaman, kain kafan, wangi-wangian, kapas dan alat mandi
5.	Apa alasan yang menyebabkan melencengnya makam?	Lha kalo ini ya dikarenakan telah banyaknya makam yang telah ada sejak dulu-dulu, disisi lain banyak ahli warisnya itu meminta untuk dimakamkan dekat dengan keluarganya. Lha kalo posisinya yang kosong ditengah ya kan susah buat mengukur ulang jadi yowes yang penting masih sesuai syariat.

NO	Ustadz Abdul Malik Asnawi, S.Ag	
1.	Berapa lama Bapak menjabat?	-
2.	Bagaimana penentuan arah kiblat di Pemakaman Islam Lingkungan Plumbon?	<p>Karena menghadap ke kiblat adalah perintah dari Allah maka Allah akan membantu, memberi petunjuk atas alasan orang-orang yang tidak sependapat dengan Rasulullah. <i>Lajeng teng</i> Fiqh untuk daerah yang jauh dari Makkah maka kibatnya tidak harus tepat. Cukup dikira-kirakan saja, pokoknya sudah menghadap kiblat <i>nggih entah itu sudah persis atau ngge kurang-kurang sekedik</i> dihukum fiqh itu tidak dipermasalahkan yang penting arahnya ke arah kiblat</p>
3.	Apa itu <i>Jihah Al-Ka'bah</i> ?	Nggih itu, menghadap ke arah kiblat tadi.
4.	Apa ada pesan atau pelatihan untuk penggali makam saat akan memakamkan? Misalnya harus diukur terlebih dahulu atau yang lainnya?	<p>Penggalian makam telah disampaikan di konsep-konsep agama Islam yang ada di kitab-kitab Fiqh. Cuma untuk masalah petugas kami belum kesana apakah mereka ini sudah mendapat bimbingan langsung baik dari kemenag atau organisasi-organisasi baik NU maupun Muhammadiyah karena dua organisasi tersebut juga selalu memberikan bimbingan mengenai pemulasaran jenazah. Cuma seringkali yang terjadi di masyarakat mengenai penggalian hanya fokus pada praktek dari generasi ke generasi</p>
5.	Apa alasan yang menyebabkan melencengnya makam?	Ya karena tadi, masyarakat lebih seringnya langsung ke prakteknya tanpa tahu terlebih dahulu teorinya.











NO	Bapak Mujiono	
1.	Berapa lama Bapak menjabat?	Sekitar 4 tahun mulai Februari 2019 sampai sekarang masih
2.	Bagaimana penentuan arah kiblat di Pemakaman Islam Lingkungan Plumbon?	Ya kalo penentuan arah makam ya wes ikut makam mbah mbah yang sudah ada dari dulu dulu. yang penting di <i>mujurno</i> utara-selatan dan dihadapkan ke barat
3.	Apa itu <i>Jihah Al-Ka'bah</i> ?	Waduh ngga tau ya
4.	Apa ada pesan atau pelatihan untuk penggali makam saat akan memakamkan? Misalnya harus diukur terlebih dahulu atau yang lainnya?	Tidak ada instruksi <i>pokoke wes mujur ngalor, seng penting madep</i> kiblat.
5.	Apa alasan yang menyebabkan melencengnya makam?	Kalo ini ada beberapa alasan mulai dari sudah dari dulunya, terus lahan yang sempit sama biasanya orang-orang minta buat di makamkan di dekat keluarganya

NO	Bapak Suyitno	
1.	Berapa lama Bapak menjabat?	5 taunan
2.	Bagaimana penentuan arah kiblat di Pemakaman Islam Lingkungan Plumbon?	<i>kiblat e melok seng lama ae kiblat e, melok yang dahulu. Wes gaatek ndelok kompas pokok e manut seng bien. Pokok ngadep ngulon</i>
3.	Apa itu <i>Jihah Al-Ka'bah</i> ?	Yo ngga tau mbak
4.	Apa ada pesan atau pelatihan untuk penggali makam saat akan memakamkan? Misalnya harus diukur terlebih dahulu atau yang lainnya?	<i>Ngga ada, yowes pokok e melok yang ada di sebelah e iku. La ndek kene iku onok 5 seng nduduk. Aku, mbah Tumin, Badut, Sarman ambi Nasir</i>
5.	Apa alasan yang menyebabkan melencengnya makam?	<i>Yo wes ancen kondisine ngene mbak, mulai bien-bien e yo wes ngene</i>
6.	Dalam konteks penentuan untuk membuat liang, apa harus tepat atau dicukupkan untuk menghadap barat saja?	<i>Yo wes nggak mbak pokok madep kulon ae</i>

#### D. Bukti Konsultasi

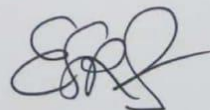
#### BUKTI KONSULTASI

Nama : Fini Syamilatin Nafisah  
NIM/Jurusan : 19210055/Hukum Keluarga Islam  
Dosen Pembimbing : Ahsin Dinal Mustafa, M.H.  
Judul Skripsi : Uji Akurasi Arah Kiblat Dengan Metode Rashdul Kiblat Di Pemakaman Islam Lingkungan Plumbon Kelurahan Pandaan Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan

NO	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1.	Jumat/13 Januari 2023	Konsultasi Judul	
2.	Rabu/22 Februari 2023	Konsultasi BAB 1-3	
3.	Jumat/24 Februari 2023	Revisi BAB 1-3	
4.	Selasa/28 Februari 2023	Pengajuan proposal	
5.	Rabu/1 Maret 2023	ACC Proposal	
6.	Selasa/4 April 2023	Revisi BAB 1-3	
7.	Selasa/9 Mei 2023	Pengukuran arah kiblat	
8.	Rabu/10 Mei 2023	Pertanyaan wawancara	
9.	Selasa/1 Agustus 2023	Pengajuan semua bab	
10.	Rabu/2 Agustus	ACC skripsi	

Mengetahui,

Ketua Program Studi



**Erik Sabti Rahmawati, MA. M.Ag.**  
NIP. 197511082009012003

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Fini Syamilatin Nafisah  
NIM : 19210055  
Alamat : Dsn. Mejasem RT.04 Rw.05  
Tawangrejo, Pandaan,  
Pasuruan 67156  
TTL : Pasuruan, 9 April 2001  
Email : [finisyamilatin@gmail.com](mailto:finisyamilatin@gmail.com)

### Pendidikan

NO	Instansi	Alamat	Tahun Lulus
1.	RA Masyithoh 1 Pandaan	Jl. Sidomukti No.583, Pandaan, Pasuruan	2007
2.	SDN Pandaan 2	Jl. Urip Sumoharjo No.32, Pandaan, Pasuruan	2013
3.	MTsN 2 Pasuruan	Jl. Dr. Soetomo, No.17, Cang Anom, Nogosari, Pandaan, Pasuruan	2016
4.	SMA Maarif NU Pandaan	Jl. Ahmad Yani No.92, Kluncing, Petungasri, Pandaan, Pasuruan	2019
5.	UIN Malang	Jl. Gajayana No.50, Dinoyo, Lowokwaru, Malang	2023